

**PROBLEMATIKA PENERAPAN INFOGRAFIS PADA MATA
PELAJARAN SEJARAN KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI AGAMA DI
MAN BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh:

CHOIRUNNISA' APRILIA FAJRI

NIM: D01218012



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirunnisa' Aprilia Fajri
NIM : D01218012
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 09 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang judul, "Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan8" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Mengenai didalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara meniru ataupun menyalin dalam bentuk rangkaian kata, tanpa menyebutkan sumber utama, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab pihak dosen pembimbing ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Surabaya, 18 Agustus 2022



Choirunnisa' Aprilia Fajri
D01218012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Choirunnisa'Aprilia Fajri

NIM : D01218012

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Oktober 2022

Pembimbing I



Moh. Faizin, M. Pd.I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II



Drs. Sutikno, M. Pd.I
NIP. 1960808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Choirunnisa'Aprilia Fajri** Ini telah dipertahankan di depan tim penguji.

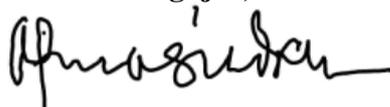
Surabaya, 01 November 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohur, S. Ag., M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I,



Prof. Dr. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji II,



Prof. Dr. Husniyah Salamah Zainiyah, M. Ag
NIP. NIP. 196903211994032003

Penguji III,



Moh. Faizin, M. Pd. I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,



Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP. 1960808061994031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Choirunnisa' Aprilia Fajri
NIM : D01218012
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : choirunnisaaprilial2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PROBLEMATIKA PENERAPAN INFOGRAFIS PADA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI AGAMA DI MAN BANGKALAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 November 2022

Penulis

(Choirunnisa' Aprilia Fajri)

ABSTRACT

Choirunnisa Aprilia Fajri, D01218012, 2022. *Problems of Application of Infographics in Islamic Culture History Subject Class XI Religion at MAN Bangkalan. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Moh. Faizin, M.Pd. I and Drs. Sutikno, M.Pd. I*

Learning media is one of the supporters of fluency in a teaching and learning process in the classroom. Which aims to make it easier for students to understand and apply the material provided by the teacher. The existence of technology-based media such as infographics is a new breakthrough in the technology era to always innovate to create interesting media variations. However, not all teachers are able to master the use of media. Therefore, the researchers conducted research on the problems that occurred during the application of infographic media.

This study aims to find out the answers to: 1) the application of infographics in the subject of Islamic Cultural History. 2) the problems of applying infographics on the subject of Islamic Cultural History class XI Religion at MAN Bangkalan.

The research method used in this research is qualitative descriptive research where the research results are obtained through observation, in-depth interviews and documentation. The informants in this study were students of class XI Religion and teachers of Islamic Cultural History.

The results of this study indicate that the application of infographics has been implemented in class XI Religion at the time of the pandemic for supporting media in learning. Problems in the application of infographics in the subject of Islamic Cultural History class XI Religion at MAN Bangkalan include: the use of infographic media that is too short when summarizing, teacher explanations that are not optimal, requiring a computer to make infographic media and the lack of variety of models from infographics that can cause feelings bored. In this case, teachers and schools can conduct lessons on learning media so that the media applied in the classroom can be maximized

Keywords: Problems, Infographics, History of Islamic Culture

ABSTRAK

Choirunnisa Aprilia Fajri, D01218012, 2022. *Problematika Penerapan Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Moh. Faizin, M. Pd. I dan Drs. Sutikno, M. Pd. I

Media belajar merupakan salah satu pendukung kelancaran dalam suatu proses belajar mengajar didalam kelas. Yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh guru. Adanya media berbasis teknologi seperti infografis merupakan terobosan baru di era teknologi untuk selalu berinovasi membuat variasi media yang menarik. Namun, tidak semua guru mampu menguasai penggunaan media. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi pada saat penerapan media infografis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari: 1) penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) problematika penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Agama di MAN Bangkalan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif dimana hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi . Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Agama dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan infografis sudah diterapkan di kelas XI Agama pada saat pandemi untuk media pembantu dalam pembelajaran. Problematika dalam penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Agama di MAN Bangkalan antara lain: penggunaan media infografis yang terlalu singkat merangkum, penjelasan guru yang kurang maksimal, membutuhkan komputer untuk membuat media infografis serta kurang bervariasinya model-model dari infografis yang dapat menimbulkan kebosanan. Dalam hal ini maka, guru dan pihak sekolah dapat mengadakan pembelajaran terhadap media belajar supaya media yang diterapkan di kelas bisa lebih maksimal.

Kata Kunci: Problematika, Infografis, Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

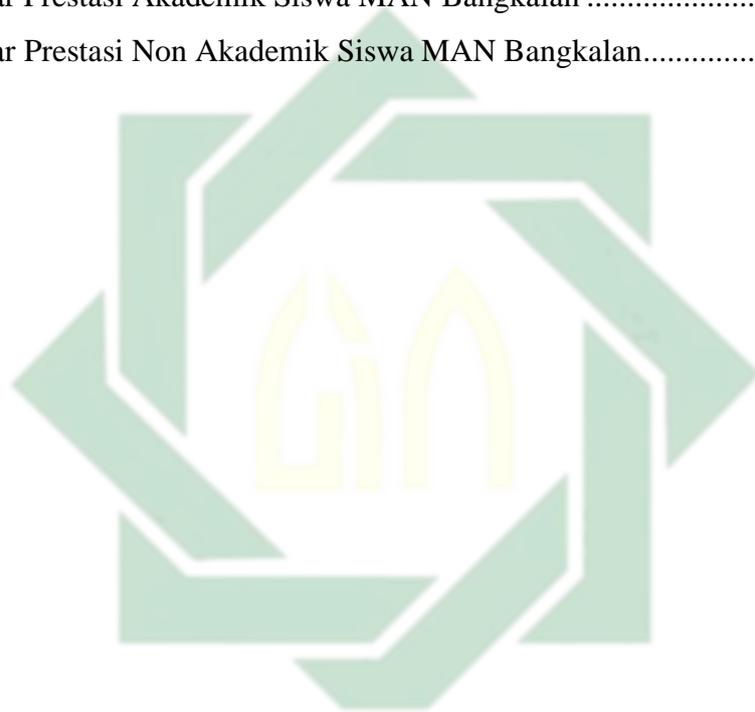
SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBINGBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang.....	11
B. Identifikasi Masalah	12
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Batasan Masalah	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Penelitian Terdahulu	18
H. Sistematikan Pembahasan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI	27
A. Media Infografis.....	27
B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	42
C. Problematika Penerapan Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	47

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	55
C. Tahap Penelitian	57
D. Sumber Data dan Jenis Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Paparan Penelitian.....	76
C. Hasil Penelitian.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

4.2 Nama dan Jabatan Struktur Organisasi MAN Bangkalan.....	70
4.3 Daftar Sarana dan Prasarana MAN Bangkalan.....	72
4.4 Daftar Nama Guru dan Staff MAN Bangkalan.....	73
4.5 Daftar Prestasi Akademik Siswa MAN Bangkalan	75
4.6 Daftar Prestasi Non Akademik Siswa MAN Bangkalan.....	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

3.1 Bagan Metode Analisis Data Kondensasi.....	64
4.1 Struktur Organisasi MAN Bangkalan.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia supaya kita bisa tahu maksud dan tujuan mengapa setiap manusia harus memiliki Pendidikan, selain ilmu pengetahuan juga ada azab yang kita bisa terapkan dalam sehari-hari. Dengan begitu diharapkan mampu mengembangkan potensi kemampuan yang ada pada dalam diri manusia itu sendiri secara komprehensif, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional itulah dituangkan dalam mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan pada semua Pendidikan.² Ada yang Namanya madrasah Ibtidaiyah untuk tingkat SD, madrasah Tsanawiyah untuk tingkat SMP dan madrasah Aliyah untuk tingkat SMA.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran sejarah tentang masa-masa nabi dan Rasul, dinasti atau kerajaan Islam penakhluk zaman jahiliyah

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), h. 10.

² Zakiah Drajat, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. Ke-2, h. 28.

hingga peperangan melawan pengkhianat. Hal tersebut dipelajari dalam Pendidikan agama Islam. Pentingnya pelajaran sejarah untuk mengambil ibrah atau pelajaran bagi manusia di era globalisasi untuk mengenal kesederhanaan atau kebijaksanaan sikap rasul dan khalifah Islam lainnya. Hal ini tertuang dalam QS. Hud ayat 120, yang berbunyi:

الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ ۖ وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنشِئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan kisah Rasul kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu, kami teguhkan hatimu; dan didalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan kepada orang yang beriman.³

Dalam ayat diatas dijelaskan sejarah memainkan peran penting dalam sejarah manusia. Sejarah dapat menjadikan bahan rujukan atau pelajaran berharga kehidupan manusia selanjutnya untuk mengambil hikmah atas kejadian sejarah yang terjadi.

Pesatnya ilmu teknologi yang berkembang kita dapat mempelajari sejarah terutama Sejarah Kebudayaan Islam dengan luas dimana saja bisa menggunakan *handphone* atau laptop. Mata pelajaran sejarah disekolah sebagai ilmu pengetahuan tentang adanya dunia Islam dan perjuangan Rasul serta Ulama' yang terjadi jauh sebelum kita dilahirkan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 235.

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴ Dalam proses menciptakan pembelajaran guru harus mengetahui hakikat dari pembelajaran itu sendiri yaitu bahwa adanya interaksi dua arah yang nantinya akan berdampak positif bagi penyerapan materi oleh siswa. Namun, terkadang terjadi suatu permasalahan yang disebabkan kurangnya komunikasi antar siswa dan guru sehingga proses pembelajaran tidak lagi menyenangkan. Artinya, tidak semua mata pelajaran diterima dengan baik oleh siswa dan bahkan jika siswa tidak mengerti atau tidak paham dengan apa yang guru sampaikan. Mengatasi permasalahan ini bahwa penggunaan media dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh demi terciptanya pembelajaran yang sesuai harapan.

Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru harus menyadari sebagai tenaga pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai tombak Pendidikan.⁵ Dalam membina kemampuan peserta didik guru sudah harus memiliki kemampuan sendiri dalam menyampaikan atau mengajar. Namun sampai saat ini ada beberapa guru yang belum memenuhi syarat dalam memenuhi tugasnya karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat. Selain itu, penggunaan media belajar di era perkembangan teknologi seharusnya menjadi solusi guru dalam berinovasi pada media pembelajaran ketika menyampaikan materi.

⁴ Ahmad Rudi Maasrukhin dan Khurin 'In Ratnasari, *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, Jurnal Auladuna, Vol. 01, No. 02, April 2019, h. 2.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu signifikan memaksa orang-orang untuk mengubah gaya dan teknik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada era digital sekarang ini, informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan sangat muda dan cepat.⁶ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi manusia.⁷ Adanya suatu terobosan atau inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran. Peran media Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana media menjadi bagian integral dalam Pendidikan.⁸ Masih minimnya keterampilan guru dan pengalaman yang diperoleh saat menyelenggarakan pelatihan atau diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan bagi guru untuk menjadikan suatu proses pembelajaran bagi siswa. Pasalanya, tidak semua guru memiliki kemampuan literasi komputer yang baik dalam mengembangkan bahan ajar menjadi media yang menyenangkan di sekolah seperti penggunaan video bergambar, desain grafis dan penggunaan media pembelajaran lainnya.

Adanya inovasi dalam pembaharuan media belajar oleh guru akan lebih memahami karakter siswa di setiap kelas atau pun jurusan tertentu sehingga penggunaan metode belajar akan mudah disesuaikan pada peserta

⁶ Wenny Franciska Senjaya dkk, *The Role of Infographic as a Support in The Process Student Learning*, Community Service Journal, Vol. 2, No. 1, April 2019, h. 55.

⁷ Abdul Wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Istiqra', Vol. IV, No. 2, Maret 2018, h. 2.

⁸ Ibid., h. 2.

didik.⁹ Dengan demikian, penerapan metode belajar yang terjadi di suatu kelas menjadi salah satu sarana peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran sejarah, yang memang memerlukan waktu untuk memahami atau menghafal suatu keadaan/tempat kejadian.

Infografis merupakan salah satu lingkungan pendidikan baru yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pembacanya dalam bentuk visual dan grafis.¹⁰ Infografis dirancang untuk memberikan informasi kepada pembacanya dengan menggunakan berbagai visual seperti teks, gambar, gambar, diagram, grafik, dll. Penggunaan infografis menjadi semakin luas baik dalam kegiatan periklanan organisasi komersial dan lingkungan pendidikan. Infografis membantu memvisualisasikan data dan informasi kompleks menjadi mudah dibaca dan mudah untuk dipahami, terutama untuk informasi pada teks-teks panjang, gambar-gambar penting dan data-data angka.¹¹ Adanya media infografis atau informasi desain dalam proses pembelajaran dapat merangkum dan memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan media belajar ini sudah banyak diterapkan diberbagai sekolah terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana siswa harus benar-benar memahami bahkan menghafal waktu, tempat kejadian dan peristiwa dalam sejarah yang jika ditulis akan sangat panjang. Dengan

⁹ Usep Mudani Karim Abdullah dan Abdul Aziz, *Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 60.

¹⁰ Serkan Yildirim, *Infographics for Educational Purposes: Structure, Properties and Approach*, Turkish Online Journal of Technology and Education, Vol. 15, Juli 2016, h. 97.

¹¹ Wenny Franciska Senjaya, et al. *The Role of Infographic as a Support in The Process Student Learning*, Community Service Journal, Vol. 2, No. 1, April 2019, h. 56.

penggunaan media infografis sebagai metode yang memberikan kemudahan sekaligus tidak membosankan dalam belajar sejarah akan lebih mudah merangkum atau memahami materi sejarah.

Dalam penggunaan media pembelajaran seringkali adanya sebuah masalah terjadi baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang tidak sesuai harapan. Hal ini seringkali menjadi sebuah problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik dengan minimnya literasi komputer yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya pembuatan media pembelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap berbagai jenis metode belajar yang menggunakan teknologi misalnya seperti desain grafis/poster. Problematika yang terjadi dalam pemahaman materi ajar terutama materi sejarah kebudayaan islam yang memang diperlukan kesiapan otak untuk menyimpan, menelaah juga mencerna sejarah mulai dari peristiwa, tempat bahkan waktu kejadian sehingga menguji konsentrasi siswa untuk terus berfokus pada satu pandangan yaitu penjelasan guru sehingga penggunaan media yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami mata pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian dibawah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan ?

2. Bagaimana problematika yang dihadapi guru dan murid dalam penerapan infografis Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.
2. Untuk mengetahui problematika apa saja dalam penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan.

D. Batasan Masalah

Berpijak pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, tidak semua masalah dikaji agar penelitian ini bisa lebih fokus dan mendalam. Maka dari itu, permasalahan ini dibatasi pada penetapan infografis pada *visualization image* atau bisa juga disebut informasi dalam bentuk media grafis/poster digital pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang difokuskan sebagai problematika penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Agama di sekolah MAN Bangkalan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga baik (alma mater, maupun objek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertukaran pemikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam proses belajar mengajar pada umumnya dan peran guru sebagai motivasi dalam pendidikan maupun dalam tingkah laku sehari-hari.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran Pendidikan di kelas.

3. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini, bagi peneliti yakni peneliti berharap dapat mengetahui seberapa besar kesiapan terhadap penerapan infografis pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berupa *visualization image* atau desain grafis/poster digital.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, serta dengan adanya media infografis.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan guru sebagai bahan penambah informasi dan digunakan untuk menentukan metode

dan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kepada siswa.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan inovatif juga menyenangkan di kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian yang membahas tentang penerapan infografis terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini memfokuskan infografis berupa *visualization image* atau desain grafis pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama pembelajaran daring di sekolah MAN Bangkalan. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. *Pertama*, hasil penelitian jurnal dari Dr. Noura Shabak Alrwele tahun 2017, dengan judul “*The Effect of Infographics on Student Achievement and Student Perceptions About the Impact of Infographics*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa infografis efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mempelajari isi mata kuliah dan bahwa infografis memiliki potensi yang cukup besar dalam pendidikan untuk meningkatkan intelektual, keterampilan hidup dan pengembangan

efektif siswa.¹² Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan media pembelajaran infografis terhadap proses belajar-mengajar di dalam kelas demi mempermudah pemahaman siswa. Adapun perbedaannya yaitu selain terletak pada sasaran penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya memfokuskan pada pengaruh infografis pada siswa sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. *Kedua*, hasil penelitian jurnal dari I Gede Krisna Meialldy Putra tahun 2021, “*Pemanfaatan Infografis Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa EFL*”. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan melalui infografis memberikan banyak pemanfaatan, terutama siswa yang akan senang membaca karena penerapan infografis ini tidaklah sulit diterapkan di kelas dengan teknologi dan berbagai perangkat lunak juga platform online yang akan merancang dan membuat infografis sendiri.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan infografis sebagai media yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pemanfaatan infografis terhadap minat baca siswa sedangkan dalam penelitian ini penerapan infografis terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, artinya tidak hanya berfokus pada minat baca siswa saja tetapi juga pada materi Sejarah Kebudayaan Islam yang notabeneanya

¹² Noura Shabak Alrwele, *The Effect of Infographics on Student Achievement and Student Perceptions About the Impact of Infographics*, Journal of Education and Human Development, Vol. 6, No. 3, September 2017, h. 112.

banyak menghafal waktu, tanggal bahkan tempat kejadian.

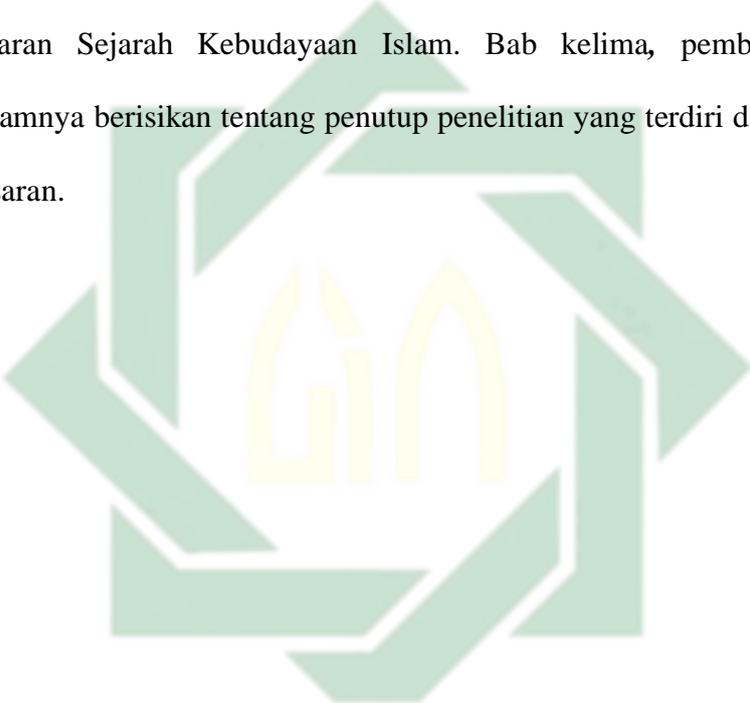
3. *Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Lyaylia Tarkhova, Marat Nafikov dan Sergey Tarkhov pada tahun 2020, “*Infographics and their Applications in Educational Process*”. Dimana persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan infografis. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya bahwa penerapan infografis dalam proses Pendidikan sedangkan penelitian ini, penerapan infografis dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan objek penelitian penelitian ini di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian serta kerangka berfikir, supaya memudahkan pembaca dalam memahami tulisan dan substansi dari skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh penelitian. Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing atau pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar pengantar dan daftar lampiran.

Bab pertama, pendahuluan. Membahas tentang latar belakang penelitian problematika penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Bangkalan. Begitupun dengan rumusan masalah yang diangkat untuk memfokuskan dan mempertegas tentang penelitian tersebut. Di bab ini juga diuraikan tentang tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti serta manfaat penelitian yang ingin diperoleh.

Bab kedua, tinjauan pustaka. Menjelaskan tentang tujuan teoritis dari penelitian ini. Bab ketiga, metode penelitian yang didalamnya membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Bab keempat, hasil penelitian. Yang didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, berisi tentang problematika penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Bab kelima, pembahasan. Yang didalamnya berisikan tentang penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Infografis

Info grafis adalah salah satu lingkungan pendidikan baru yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pembacanya secara visual. Infografis dirancang untuk memberikan informasi kepada pembacanya menggunakan berbagai visual, seperti: teks, gambar, diagram, grafik, dan teks digunakan baik secara terpisah atau bersama-sama untuk penyajian informasi.¹³

Istilah “infografis” berasal dari kata ‘Grafik Informasi’, yang mengacu pada gambar yang menggabungkan desain grafis dengan kumpulan data untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara singkat dan menjalin komunikasi yang baik kepada mereka.¹⁴ Infografis merupakan salah satu contoh media visual yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, infografis memiliki desain yang menarik karena memiliki suatu tujuan untuk membujuk orang. Infografis gabungan antara “Informasi Grafis” yang berarti gambar yang menggabungkan kumpulan data dan grafik untuk menyampaikan pesan secara singkat dan menciptakan komunikasi yang baik.¹⁵ Infografis dapat digambarkan sebagai penyedia informasi yang diinginkan serta untuk memperkenalkan sejumlah informasi

¹³ Serkan Yilidrim, *Infographics for Educational Purposes: Structure, Properties and Approach*, Turkish Online Journal of Technology and Education, Vol. 15, Juli 2016, h. 97.

¹⁴ Kandidat Derar Alqudah, dkk., *The Impact of Educational Infographic on Students' Interaction*, International Instruction Journal, Vol. 12, No. 4, Oktober 2019.

¹⁵ I Gede Krisna Meialldy Putra, *Utilization of Infographics to Increase Reading Interest of EFL Students...*h. 60.

yang lebih efektif dan efisien dan infografis dapat dibedakan dengan pemberi informasi secara visual lainnya.

Visual tidak hanya disukai pelajar, professional pelatihan dan pendidikan telah mengidentifikasi bahwa visual mendukung pengajaran yang efisien. Menurut Definisi Sistem Visual, visual diproses 60.000 kali lebih cepat di otak daripada teks dan alat bantu visual di kelas meningkat 400 persen.¹⁶ Ide-ide dalam bentuk grafis lebih mudah dipahami dan diingat daripada yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

Media yang digunakan untuk tujuan pendidikan memiliki sifat dan bentuk yang berbeda-beda mulai dari perangkat lunak pendidikan yang mengandung unsur multimedia hingga suatu keadaan yang menunjukkan suatu gambar pada peristiwa. Dengan cara ini, infografis memiliki peran dalam hal visualisasi atau gambar untuk mendeskripsikan suatu peristiwa secara singkat, padat dan jelas sehingga dengan mudah diaplikasikan sebagai bentuk media pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang signifikan dalam perkembangan bentuk media pembelajaran.

Visual adalah salah satu bentuk penyajian informasi yang paling penting. Visual digunakan untuk menyajikan informasi secara terorganisir yang menggunakan komponen visual.¹⁷ Adanya penggunaan visual terhadap media pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

¹⁶ Jillian Ruth Yarbrough, *Infographics: In Support of Online Visual Learning*, Academy of Educational Leadership Journal, Vol. 23, 2019.

¹⁷ Serkan Yilidrim, *Infographics for Educational Purposes: Structure, Properties and Approach...* h. 98.

Grafik adalah salah satu visual yang digunakan untuk penyajian informasi. Grafik memungkinkan untuk melakukan perbandingan antara penyajian informasi melalui visualisasi.¹⁸ Dengan cara ini, banyaknya informasi dapat disajikan dengan sedikit penjelasan saja. Infografis yang disajikan dengan banyak komponen untuk memvisualisasikan teks-teks menjadi lebih singkat dan mungkin menyajikan suatu bentuk visualisasi yang berbeda. Infografis juga menempatkan diri sebagai tren media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kondisi dan situasi apapun sehingga media ini bisa terus berkembang menjadi media pendekatan kontemporer.

1. Karakteristik Infografis

Infografis merupakan media pembelajaran yang memiliki nilai visual tinggi sebagai ciri khas dari media ini. Penggunaan infografis mampu bersaing di kalangan media-media saat ini karena suatu bentuk modernitas media yang terus berkembang oleh perkembangan zaman dengan metode atau cara mengajar yang berbeda dari sebelumnya.

Infografis juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk pemanfaatan media di era teknologi. Model pembelajaran umum biasanya guru menjelaskan atau menerangkan materi tersebut menggunakan gambar yang dilihat spesifik dan sama dengan materi. Namun, berkembangnya berbagai media dan karakteristik dari peserta didik menuntut guru untuk terus berinovasi terhadap media pembelajaran yang ada di sekolah, yaitu salah satunya penggunaan media infografis yang dikemas dalam bentuk

¹⁸ Ibid., h. 98.

grafis dengan menjelaskan materi yang singkat dan juga mencakup semua aspek didalamnya.

Menurut Wicandra, peran infografis dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁹

- a. Infografis akan memudahkan pembaca memahami proses terjadinya peristiwa maupun proses penemuan secara ilmiah.
- b. Infografis efektif digunakan untuk merekonstruksi sebuah peristiwa
- c. Infografis efektif dilakukan di media massa cetak untuk menghindari tata letak koran atau majalah yang menjenuhkan.
- d. Infografis mampu memaparkan secara artistik dan tidak terpaku pada penggambaran hasil data maupun proses secara baku.
- e. Infografis memberikan visualisasi yang menyegarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam memang sangat diperlukan karna penggunaan teks yang banyak sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat memudahkan suatu proses pembelajaran yang ada dikelas.

Menurut Pahlevi, garis informasi atau infografis sebagai produk desain komunikasi visual merupakan hasil solutif tentang penyederhanaan konsep komunikasi.²⁰ Hal ini mengatakan bahwa infografis membuat suatu konsep yang lebih mudah dan efisien sebagai suatu alat komunikasi pada media pembelajaran yang cenderung kurang

¹⁹ Meyrinda Tobing dan Setyo Admoko, *Pengembangan Media Infografis pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 19 Surabaya*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF), Vol. 06, No. 03. September 2017, h. 197.

²⁰ Ibid., h. 197.

bisa dipahami menjadi suatu hal yang relevan namun tidak mengubah sifat asli teks tersebut.

2. Jenis-Jenis Infografis

Secara garis besar ada empat jenis infografis menurut Artacho dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Influence of The Mode of Graphical Representation on The Perception of Product Aesthetic and Emotional Features: An Exploratory Study*, yaitu :²¹

- a. Infografis yang berdasarkan pada statistic (*statistical based*) yaitu infografis yang berdasarkan pada statistik mencakup diagram, bagan, grafis, tabel dan daftar yang dapat meninjau informasi statistik.
- b. Infografis yang berdasarkan pada jadwal (*timeline based*) yaitu infografis yang berdasarkan pada jadwal yang menunjukkan urutan kejadian dari waktu ke waktu dan juga memungkinkan audien memahami hubungan kronologis secara cepat. Tipe ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel, paragraf tahun demi tahun atau sebagainya.
- c. Infografis yang berdasarkan proses (*process based*) atau dapat dipergunakan juga untuk menjelaskan tentang ruang kerja, pabrik atau kantor sehingga pembaca memahami ruang terbatas secara praktis.

²¹ Taufiq Harpan Aldila and Akhmad Arif Musadad, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Jawa Dan Akulturasi Kelas X MIA Tahun Ajaran 2015/2016*, no. 01 (2019): 141–152.

d. Infografis yang berdasarkan pada lokasi atau geografi. Dengan mempergunakan *geographic information system*, peta dapat dipertimbangkan secara baik untuk menunjukkan infografis berdasarkan geografi. Ada banyak notasi GIS yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi jalan, kereta, tempat wisata, rumah sakit, bandara dan sebagainya. Selain notasi, hal penting lainnya yang harus diperhatikan adalah penggunaan skala atau rasio yang tepat.

Infografis sangat cocok digunakan pada sebuah pembelajaran yang membutuhkan minat baca tinggi.²² Penggunaan media pembelajaran infografis memiliki nilai lebih dari segi aspek visual dan karakteristiknya dalam memotivasi minat belajar peserta didik. Infografis sebagai media pembelajaran dengan visual dan grafis yang banyak diminati pendidik dan juga peserta didik dalam pengaplikasian materi-materi pembelajaran dengan bentuk tekstual yang panjang.

Infografis merupakan media yang mengutamakan visualisasinya. Pembuatan konten teks yang dapat merangkum materi deskripsi menjadi suatu media yang mudah diterima oleh peserta didik. Adapun infografis memiliki banyak macam jenis yang sesuai dengan kegunaannya sesuai media belajar atau gagasan laporan tertentu.

²² Hamsi Mansur & Rafiuddin, *Developing Infographical Media in Learning To Increase The Students' Interest*. Journal of Educational Communication. Vol. 4, No. 1, 2020, h. 40.

Beberapa jenis-jenis infografis utama berdasarkan kegunaannya²³, sebagai berikut:

a. Berbasis Statistik

Jenis infografis ini meliputi bagan, diagram, grafik, tabel dan daftar. Diantara perangkat yang paling umum adalah diagram batang horizontal, diagram kolom vertical, diagram lingkaran oval dan dapat meninjau informasi statistik. Bentuk-bentuk ini menunjukkan bagaimana sistem kerja suatu perusahaan yang memang membutuhkan grafik yang menarik untuk melakukan presentasi.

b. Berbasis Timeline

Timeline menunjukkan urutan acara sesuai dengan waktu setiap peristiwa terjadi. Garis waktu memungkinkan menyadari penonton untuk menyadari hubungan kronologis dengan sangat cepat. Kadang-kadang ditampilkan dalam tabel, paragraf tahun demi tahun, dan lainnya.

a. Berbasis Proses

Berbasis proses ini biasanya dapat ditemukan dalam majalah memasak atau menjelaskan tentang resep menggunakan infografik. Juga infografis digunakan untuk memperjelas ruang kerja di pabrik atau di kantor. Hal itu pembaca dapat mengerti tentang praktiknya diluar terbatas.

²³ Waralak Vongdoiwang Siricharoen, *Infographic: The New Communication Tools in Digital Age*, Journal of The International Conference on E-Technologies and Bussines on The Web, April 2013, h. 171.

c. Berbasis Lokal atau Geografis

Dengan penggunaan GIS secara luas, peta juga dapat dianggap sebagai cara terbaik untuk menampilkan infografis berbasis geografis. Mereka termasuk symbol, ikon, diagram, grafik, tabel, panah dan peluru. Ada banyak notasi GIS terkenal yang digunakan di peta untuk mengidentifikasi jalan raya, kereta api bawah tanah, dan fasilitas.

Media pembelajaran bukan sekedar bendar fisik, namun segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, sehingga memungkinkan seseorang memanfaatkannya untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan Gus Azmi.²⁴ Maka dari itu adanya jenis-jenis dari infografis ini menunjukkan pengelompokan infografis menurut jenisnya beragam, ada yang menggunakan grafis bahkan diagram yang tentunya dapat memudahkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dan peserta didik akan terbantu dalam merangkum atau mencatat materi supaya lebih mudah diingat.

Adanya jenis-jenis dari infografis ini menunjukkan pengelompokan infografis menurut jenisnya beragam, ada yang menggunakan grafis bahkan diagram yang tentunya dapat memudahkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dan peserta didik akan terbantu dalam merangkum atau mencatat materi supaa lebih mudah diingat.

²⁴ Neng Marlina Efendi, *Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi, Vol. 2, No. 2, September 2018. H. 173.

Menurut Lyalya Tarkhova dalam penelitiannya terhadap penerapan infografis mengatakan bahwa infografis semakin banyak digunakan tidak hanya di bidang media, sosial dan ekonomi tetapi juga dalam sains, teknik dan pendidikan. Dan hasil dari penelitiannya mengkalsifikasikan infografis menjadi beberapa jenis, yaitu :²⁵

- a. Infografis Presentasi, yaitu infografis nonformal yang berisi informasi untuk menyajikan data tentang sesuatu (hasil penelitian ilmiah dan teknis, pengembangan proyek teknis, informasi pendidikan, dll.
- b. Infografis Mnemonic, yaitu infografis yang tidak normal memungkinkan untuk mevisualisasikan perangkat, komposisi dan struktur sesuatu, untuk memberikan fitur dan karakteristik tertentu, serta untuk menunjukkan urutan operasi ketika menyelesaikan tugas-tugas profesional di bidang subjek tertentu.
- c. Infografis Khusus yaitu formal dan standar memungkinkan untuk membuat berbagai jenis objek dan model proses; model sistem oprasional.
- d. Infografis Direktif, yaitu infografis yang tidak di formalkan atau diformalkan yang berisi serangkaian instruksi berurutan yang menetapkan urutan tindakan (algoritma) ketika bekerja dengan suatu objek.

²⁵ Lyalya Tarkhova, *Infographics And Their Application in The Educational Process*, Makalah iJet, Vol. 15, No. 30, 2020, h. 65.

- e. Infografis Kartografi, yaitu diformalkan atau tidak diformalkan (gabungan), biasanya infografis ini menggabungkan peta atau citra satelit dalam sistem geografis (program) atau infografis tekstual dan citra foto.

3. Kelebihan dan Kekurangan Infografis

Infografis memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam penerapan pembelajarannya, Menurut Jasson Lankow dalam bukunya *Infografis: Kedahsyatan Cara Bercerita Visual*, mengatakan keunggulan komunikasi visual melalui infografis antara lain: visualisasi gambar mampu menggantikan penjelasan yang panjang, serta menggantikan tabel yang rumit dan penuh angka.²⁶ Hal ini mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu bahwa mata manusia cepat menangkap ketika diberikan suatu gambar berupa pesan atau informasi yang akan disampaikan, lalu cenderung memiliki minat yang besar, semangat yang besar untuk mengetahui tentang informasi tersebut.

Kelebihan media infografis yaitu pertama, media infografis memuat gambar-gambar dan kalimat-kalimat menarik. Kedua, media infografis dapat ditampilkan didalam platform media sosial seperti Instagram atau situs website. Ketiga, media infografis dapat diakses oleh siapapun termasuk peserta didik. Keempat, media infografis dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Kelima,

²⁶ Taufiq Harpan Aldila, Akhmad Arif Musadad & Susanto, *Infografis Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA*, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 05, No. 01, Februari 2019, h. 144.

media infografis dapat meningkatkan imajinasi peserta didik.²⁷ Infografis berguna untuk meringkas informasi yang berupa deskripsi panjang menjadi informasi yang mudah dipahami.

Infografis memiliki keunggulan dari segi visualnya yang mampu mengubah persepsi audiens tentang deskripsi menjadi lebih singkat dan jelas melalui elemen grafis.²⁸ Kemampuan mengelola infografis akan menciptakan suasana pembelajaran yang atraktif pada peserta didik, sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Infografis merupakan satu diantara media informasi yang mudah disampaikan dan dipahami dengan baik.²⁹ Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa media pembelajaran mempermudah siswa dalam pembelajaran.³⁰

Infografis harus memiliki tema, pesan yang jelas, sederhana dan efektif, memiliki desain dan visual yang menarik dan mempertimbangkan audiens.³¹ Hal ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk membuat judul atau pembahasan yang menarik bagi siswanya.

Kekurangan yang terjadi pada penggunaan media infografis tidak hanya perihal materi deskripsi yang dirangkum dan terkesan sesuai arah

²⁷ Indra Putra, *Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2021, h. 439.

²⁸ Meyrinda Tobing dan Setyo Admoko, *Pengembangan Media Infografis pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 19 Surabaya...* h.197.

²⁹ Indra Putra, *Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia...* h. 439.

³⁰ Taufiq Harpan Aldila, Akhmad Arif Musadad & Susanto, *Infografis Sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA...* h. 144.

³¹ I Gede Krisna Meialldy Putra, *Utilization of Infographics to Increase Reading Interest of EFL Students...* h. 62.

pembahasannya. Namun, media infografis menggunakan perangkat lunak bahkan platform-platform grafis lainnya sebagai alat pembantu pembuatan media ini. Sedangkan jika penggunaan platform atau mengambil infografis dikhawatirkan tidak akan sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi dan situasi siswa serta proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Gurulah yang lebih tau bagaimana watak serta ekspresi peserta didik dan menyesuaikan untuk membuat media tersebut sesuai dengan kebutuhan. Tidak sedikit dari peserta didik kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak atau platform atau aplikasi yang digunakan untuk mendesain infografis, karena di era teknologi yang banyak mengikuti zaman adalah merek-merek yang merasa selalu *up to date* dalam segala hal yang viral. Sedangkan mereka yang terkadang kekurangan fasilitas atau sebagainya menjadi manusia yang biasa-biasa saja dalam perkembangan zaman.

Namun di zaman saat ini, banyak sekali perangkat lunak atau aplikasi-aplikasi pendukung grafis yang memudahkan penggunanya untuk membuat suatu karya yang sesuai dengan keinginan mereka dan hanya menambahkan beberapa item yang telah disajikan. Misalnya, ada beberapa aplikasi yang didalamnya dapat memberikan kemudahan bagi pengguna yaitu aplikasi Canva, Adobe Photoshop, Corel Draw atau yang lainnya.

Bahan ajar infografis mengacu pada perancangan infografis pada kontennya sedangkan penyajian/media pendukungnya mengacu pada

regulasi buku pengayaan kemendikbud. Begitu pula dengan instrumen penilaiannya. Penyusunan infografis memiliki pola seperti penyusunan konten lainnya, penentuan ide, menentukan konsep, mengumpulkan data atau referensi, menyusun *layout design*, validasi.³² Bahan atau referensi yang digunakan untuk dijadikan infografis harus sesuai dengan bahan deskripsi sebelumnya.

Penentuan ide, pada pembuatan infografis merupakan inti dari pembentukan media yang akan menentukan ketertarikan audiens terhadap peran media pembelajaran. Dengan menentukan ide kita dapat dengan leluasa mengekspresikan materi deskripsi menjadi bentuk infografis. Selanjutnya yaitu menentukan konsep, dalam pembuatan infografis konsep merupakan rancangan atas ide-ide atau apa yang akan dibuat dengan menyesuaikan karakteristik materi atau suatu hal yang menjadi visualisasi dalam media tersebut. Ketiga yaitu mengumpulkan data atau referensi, hal ini juga menjadi yang utama karena data atau referensi merupakan isi dalam media yang akan kita buat dengan ini penggunaan media tidak akan lengkap tanpa adanya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menyusun *layout design*, pada bagian ini penggunaan perangkat lunak diutamakan untuk membuat bentuk visual dari infografis itu sendiri. Yang terakhir yaitu validasi, validasi merupakan persetujuan. Dimana media yang kita buat sudah sesuai

³² Taufiq Harpan Aldila, Akhmad Arif Musadad & Susanto, *Infografis Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA...* h. 151.

dengan deskripsi awal tanpa menghilangkan suatu inti atau poin-poin penting dalam materi tersebut.

Infografis adalah cara kreatif untuk mengkomunikasikan informasi dengan grafik secara jelas dan cepat.³³ Infografis memiliki kelebihan dan juga kekurangan sebagai media belajar. Media ini merupakan media yang sangat cocok diaplikasikan pada zaman sekarang dimana teknologi dan juga inovasi tentang media pembelajaran terus berkembang. Adanya terobosan baru menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam membuat media belajar untuk peserta didik. Saat ini banyak sekolah menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum ini memberikan hak pada peserta didik menjadi atraktif dan juga kreatif pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran media menjadi pusat perhatian peserta didik yang menjadikannya suatu pedoman dalam memahami materi serta sebagai alat komunikasi guru dalam memahami karakter siswanya saat menerima materi. Lancarnya suatu proses belajar mengajar juga dilihat dari seberapa besar pengaruh media terhadap peran yang dilakukan dalam kelas. Media menjadi topik utama dalam kelancaran suatu proses belajar mengajar, maka dari itu media infografis juga pasti memiliki permasalahan yang bisa menghambat tujuan suatu pembelajaran.

Penggunaan media infografis dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki keterkaitan media yang berkesan

³³ Febrianto Sapto Dewo, *Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik*, Jurnal Desain, Vol. 01, No. 03, Mei 2014, h. 196.

memudahkan guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Infografis yang memiliki banyak sekali tema menjadi salah satu media dengan perkembangan teknologi yang mengikuti zaman. Tidak dipungkiri perpaduan SKI dengan media ini memiliki nilai yang sangat tinggi yang nantinya akan menjadi salah satu media yang mempermudah belajar mengajar. Infografis memiliki ciri khas dan peran dalam penggunaannya sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki peristiwa, tempat, waktu kejadian sejarah yang tidak bisa ditukar atau dihapus begitu saja.

Infografis sebagai media belajar yang mengutamakan visual jelas sangat memerlukan komputer untuk membuat suatu karya. Menentukan tema hingga meringkas poin-poin pembahasan dari teks deskripsi panjang menjadi materi yang dengan mudah dipahami peserta didik. Di era teknologi sekarang, masih banyak guru yang kurang pemahaman terhadap komputer bahkan sekedar membuat media pembelajaran. Kurangnya literasi komputer akan menghambat guru untuk berinovasi dan berkreasi. Hal ini yang menjadi salah satu problematika terhadap infografis. Penjelasan yang dijelaskan guru kepada siswa juga menjadi permasalahan apabila penjelasan yang diberikan tidak mencapai tujuan pembelajaran, artinya antara penggunaan media dan penjelasan guru kepada murid tidak sesuai yang diharapkan. Maka dari itu, penggunaan media akan didukung dengan penjelasan dari guru supaya lebih mengenai terhadap tujuan pembelajaran.

Untuk digunakan untuk tujuan pendidikan, pemilihan bahan yang tepat itu penting.³⁴ Dengan adanya permasalahan terhadap media belajar menggunakan infografis dapat diketahui bahwa media ini tidak hanya memiliki kelebihan juga kekurangan baik secara proses pembuatan media atau cara penyajiannya.

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata istilah yang memiliki makna masing-masing. Pertama istilah sejarah. Pengertian sejarah dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu yang merupakan kata serapan dari kata *syajarah* dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris disebut *history* yang berarti masa lampau manusia. Sementara dalam bahasa Jerman disebut *geschichte* artinya sudah terjadi. Johan dan Dien Madjid mengungkapkan bahwa definisi sejarah yang tepat menurut mereka adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang terjadi dan berkaitan dengan kehidupan manusia.³⁵ Dalam bahasa Arab, kata 'sejarah' ekuivalen dengan kata *tarikh* dan *sirakh*. Secara etimologis, berarti *at-tarikh* berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, *at-tarikh* berarti sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat, sebagaimana yang terjadi pada alam dan manusia. Jika kata

³⁴ Fezile Ozdaml, et al., *Statistical reasons for the impact of infographics on education*, Procedia Computer Service, Vol. 102, 2016, h. 370.

³⁵ Imam Fahrudin, *Analisis Buku Bahan Ajar Sejarah Kbeudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*, At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020, h. 71.

pengertian *tarikh* disandingkan dengan *ilm*, menjadi *ilmu tarikh*, dapat dimaknai sebagai "Ilmu yang membahas peristiwa atau kejadian, masa atau tempat terjadinya peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut."³⁶

Kedua, istilah kebudayaan. Pemberian makna terhadap istilah kebudayaan tergantung bagaimana seseorang memaknainya, hal ini biasanya tergantung oleh latar belakang orang tersebut, misalnya seperti psikolog, sosiolog, antropolog, sejarawan, agamawan atau sebagainya. Kebudayaan tidak bisa dimaknai sebagai kata benda namun harus dimaknai sebagai kata sifat. Kebudayaan merupakan kegiatan umat manusia dalam merasakan, memikirkan, memprakarsai, dan menciptakan yang selanjutnya dipahami sebagai hasil rasa, karsa, dan karya manusia.³⁷

Ketiga, istilah Islam. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Islam adalah agama, kepercayaan, keyakinan, landasan, doktrin, jalan hidup, wahyu Allah SWT. yang merupakan agama penyempurna agama sebelumnya.³⁸ Jika dipadukan dengan 3 istilah Sejarah Kebudayaan Islam dalam mata pelajaran merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian masa lampau atau masa lalu umat Islam yang berupa rasa, karsa dan cipta, baik berupa gagasan, keyakinan, landasan, doktrin, jalan hidup dan wahyu Allah SWT. Dalam hal ini

³⁶ Usep Mudani Karim dan Abdul Aziz, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 56.

³⁷ N. H. Kristanto, *Tentang Konsep Kebudayaan*, Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, 2015, h. 4.

³⁸ Imam Fahrudin, *Analisis Buku Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan...* h. 72.

adanya Sejarah Kebudayaan Islam dianjurkan untuk mengambil ibrah atau pelajaran di setiap peristiwa yang terjadi supaya nantinya bisa menjadi pribadi yang baik dan terus memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum madrasah adalah salah satu mata pelajaran yang menelaah asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyiddiin, bani Umayyah, bani Abbasiyah, bani Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.³⁹ Perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi, masalah ekonomi, IPTEK dan seni, sosial budaya, politik dan lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam masa sekarang atau yang akan datang.

Di Dalam Peraturan Menteri Agama RI, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki beberapa tujuan, antara lain.⁴⁰

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam

³⁹ Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 51.

⁴⁰ Peraturan Menteri Agama RI, KMA RI Lampiran No. 165, 2015. h. 47.

yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan didasarkan dengan pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

2. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Aliyah ataupun jenjang lainnya sama saja. Akan tetapi disesuaikan dengan materi atau kemampuan peserta didik. Berikut merupakan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:⁴¹

- a. Memberi wawasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan Kebudayaan Islam terdahulu yang mengejar ranah kognitif sebagai

⁴¹ Imam Fahrudin, *Analisis Buku Bahan Ajar Sejarah Kbeudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan...*h. 72.

bahan pertimbangan peserta didik dalam membedakan yang baik atau yang buruk.

- b. Mengambil hikmah yang terdapat dalam sejarah kebudayaan Islam sebagai pelajaran dalam membentuk perilaku melalui pesan-pesan dalam sejarah, dalam hal ini melalui kisah atau cerita sejarah.
- c. Memberi penghayatan dan kemauan untuk meneladani hal-hal positif berdasarkan fakta sejarah maupun tokoh inspiratif Islam sehingga terbentuk kepribadian luhur.

3. Isi Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Pada hakikatnya Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan yang sama yaitu mengambil ibrah atau pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi dan materi sejarah saling berkaitan antara materi satu dengan yang lainnya. Namun, Sejarah Kebudayaan Islam akan disesuaikan menurut tingkatan jenjang pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah berbeda materi dan pembahasannya.

Maka jika dipetakan isi materi Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat Madrasah Ibtidaiyah: mengkaji sejarah Arab, pra Islam, sejarah Rasulullah SAW., dan khulafaur rasyidin.
- b. Tingkat Madrasah Tsanawiyah: membahas tentang dinasti-dinasti seperti Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayyubiyah.

- c. Tingkat Madrasah Aliyah: mengkaji tentang peradaban Islam di Andalusia, Gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia.⁴²

Untuk menggali sejarah terdapat beberapa metode dan terdapat pula cara penulisan sejarah, seperti adanya penulisan sejarah berupa deskripsi, analisis sintesis maupun komparatif. Seiring berkembangnya zaman sejarah kebudayaan Islam menjadi tolak ukur peristiwa suatu kejadian yang dapat diambil pembelajarannya.

Dalam buku KTSP PAI MTs oleh Kementerian Agama bahwa secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴³

C. Problematika Penerapan Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Problematika berasal dari Bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan, masalah yang dimaksud adalah suatu kendala atau

⁴² Ibid., h. 72.

⁴³ Euis Sofi, *Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri...* h. 51.

persoalan yang harus dipecahkan. Problematika dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu aktivitas. Problematika memiliki pengertian sebagai suatu yang menimbulkan masalah yang belum terpecahkan.⁴⁴

Menurut Kartini Kartono, ada dua jenis masalah yang dikenal, yaitu masalah sederhana dan masalah sulit. Keduanya dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya, jangkauan dan cara mengatasinya yaitu:⁴⁵

1. Masalah Sederhana

Masalah sederhana mempunyai sifat skala kecil, masalah sederhana tidak ada hubungannya dengan masalah lain, tidak memiliki konsekuensi besar, pemecahan masalah tidak memerlukan pemikiran yang luas dan mendalam, dan dapat diselesaikan dengan secara individual.

2. Masalah Sulit

Masalah sulit atau kompleks berskala besar, erat kaitannya dengan masalah lain, memiliki konsekuensi yang besar dan pemecahan masalah tersebut memiliki pemikiran yang mendalam atau analisis yang tajam. Masalah sulit dibagi menjadi dua, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Masalah terstruktur adalah masalah dengan penyebab yang jelas, terjadi secara rutin dan sering sehingga solusinya dapat diprediksi. Masalah tidak terstruktur adalah masalah tanpa sebab dan akibat yang jelas dan tidak sering terulang.

⁴⁴ Saprin Efendi, dkk. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*, Tesis Fakultas Ilmu dan Keguruan UINSU, Medan: 2018, h. 268.

⁴⁵ Ibid., h. 268.

Dalam suatu pembelajaran tidak pernah luput dari problematika, baik pada peserta didik atau guru yang mengajar. Maka dari itu perlunya penyelesaian terhadap problematika yang terjadi agar tercapainya tujuan Bersama dalam pendidikan.

Problematika yang terjadi di kelas biasanya berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti guru yang menyampaikan materi di kelas namun hanya menggunakan metode ceramah yang notabennya sering digunakan ketika pembelajaran sejarah berlangsung.⁴⁶ Hal ini akan berpengaruh pada penangkapan filosofi sejarah oleh peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengkaji perihal problematika terhadap penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi didalam kelas Agama untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi ketika media infografis ini diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran pendidikan Islam sebagaimana didalam peraturan pemerintah tentang berlakunya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Telah banyak yang kita ketahui bahwa pelajaran sejarah tidak luput dengan adanya cerita atas peristiwa/kejadian masa lalu, waktu bahkan tempat kejadian. Seseorang yang belajar sejarah adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengingat, mengambil ibrah/pelajaran yang terkandung sehingga sejarah dapat dijadikan pembelajaran untuk masa kini,

⁴⁶ Ibid., h 267.

masa sekarang atau masa yang akan datang. Dan hal ini tidak lepas dengan adanya problematika yang terjadi pada pelajaran sejarah.

Adanya Sebagian guru yang hanya terpaku kepada bantuan dalam menyediakan media pembelajaran padahal media pembelajaran dapat di desain dalam berbagai sumber dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.⁴⁷ Bagi siswa, seringkali materi yang bersifat abstrak membuat mereka bingung dalam menguasai materi. Untuk ini guru dapat membuat media yang sesuai dengan karakteristik lingkungan, sosial, budaya sebagai pedoman. Dengan adanya media belajar yang sesuai dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan karakter siswa sebagai sasaran terhadap pengembangan suatu media belajar.

Terlebih ketika kita mengampu sebuah pelajaran yang mengharuskan banyak hafalan seperti Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika guru hanya menerapkan metode mengajar konvensional seperti ceramah, yang terjadi hanyalah siswa menjadi pasif, malas, dan tidak bergairah dikelas sebab hanya mendengarkan penjelasan guru.⁴⁸ Keadaan seperti itu dapat mengurangi keefektifan belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai menjadi kurang maksimal.

Dalam pembelajaran, menanamkan pemahaman dari peristiwa sejarah seperti demikian kerap dilakukan dengan metode ceramah yang

⁴⁷ Said Alwi, *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Belajar*. Jurnal Itqan, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 149.

⁴⁸ Hambali, dkk., *Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*, Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2021. h. 134.

kurang menarik bagi siswa. Tidak hanya itu penanaman pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam dengan metode konvensional, tidak dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan konsentrasi siswa pada materi.⁴⁹ Oleh sebab itu, penyampaian filosofi terhadap sejarah kurang bisa dicerna oleh peserta didik.

Meningkatkan minat siswa dalam belajar terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru harus mencermati dalam memilih konten media belajar yang nantinya media tersebut dapat dikembangkan oleh peserta didik menjadi media yang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan kurikulum 2013 yang mengedepankan sikap aktif dan kreatif dengan ranah sikap atau afektif peserta didik dapat mengembangkan mediana sendiri selama pembelajaran. Sejarah menjadi tempat yang sesuai untuk peserta didik dan tenaga pendidik untuk mengekspresikan konten untuk media pembelajaran. Dengan mempelajari sejarah terutama pada Sejarah Kebudayaan Islam kita melihat masa lalu untuk masa depan yaitu untuk mengambil ibrah dan melihat bahwa manusia bertindak sebagaimana manusia yang arif, bijaksana dan dengan pemikiran atau wawasan yang luas. Sejarah menjadikan kita untuk terus menjadikan kita orang yang lebih baik dengan melihat sedikit masa lalu untuk diambil pelajarannya.

Dengan penggunaan media belajar yang bervariasi seperti adanya infografis saat pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat siswa

⁴⁹ Ibid., h. 135.

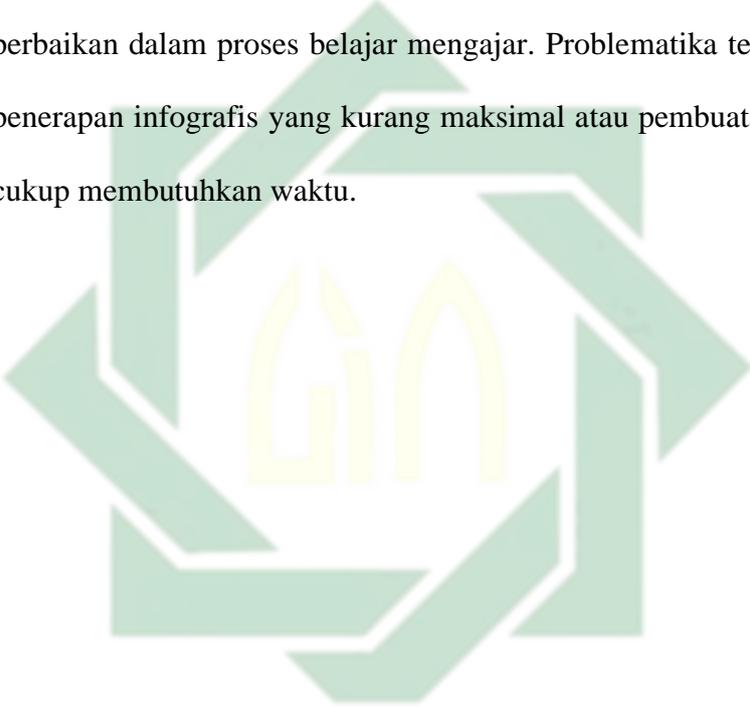
terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Telah ditegaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 20 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa interaksi peserta didik dengan pendidik merupakan proses komunikasi dua arah melalui kegiatan belajar dan mengajar.⁵⁰ Interaksi dalam proses pembelajaran didalam kelas itulah yang dapat menimbulkan rasa senang untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Dalam kondisi inilah komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik. Adanya media pendukung seperti halnya penggunaan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya selain semakin lebih bervariasinya suatu proses belajar mengajar juga menjadikan pembelajaran dikelas mencapai tujuannya.

Penggunaan media belajar harus mengarahkan pada nilai-nilai positif, serta adanya inovasi baru dalam pembuatan media belajar yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempermudah pemahaman siswa terhadap teks deskripsi panjang.⁵¹ Penerapan media yang dapat menunjang pertumbuhan nilai belajar dan karakter peserta didik dapat menjadi lebih semangat dalam belajar, hal itu dapat mencapai tujuan pembelajaran didalam kelas. Dalam hal ini, penerapan media yang bervariasi seperti infografis menjadi gagasan baru di dunia media untuk proses belajar mengajar terutama penerapannya akan mempermudah siswa belajar tentang SKI.

⁵⁰ S. Syaparuddin, M. Meldianus, dan E. Elihami, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2020.

⁵¹ Said Alwi, *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Belajar...* h. 150.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang memang di dominasikan dalam bentuk deskriptif dalam penyampaian materinya menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menggunakan media infografis. Dengan begitu penerapan infografis dalam pelajaran pasti memiliki permasalahan yang nantinya akan menjadi suatu evaluasi bagi guru dan menjadi perbaikan dalam proses belajar mengajar. Problematika terjadi pada saat penerapan infografis yang kurang maksimal atau pembuatan media yang cukup membutuhkan waktu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan menganalisis serta memahami masalah penelitian maka peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan keadaan nyata keadaan situasi, lapangan dan daerah tertentu.⁵² Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang akhir ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi dan Pendidikan.⁵³ Sebenarnya dalam penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang terjadi dilapangan.⁵⁴ Dalam dunia penelitian, metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah melalui pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen yang ada.⁵⁵

Data-data yang didapat dari penelitian kualitatif ini nantinya setelah dikumpulkan berupa gambaran yang mendalam tentang “Problematika

⁵² Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), h. 198.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), h. 2.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 4.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan” yang didapatkan ketika melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi resmi pribadi yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti nantinya juga akan mengamati dan memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat diketahui problematika yang ada.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁵⁶ Kemudian yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan murid Kelas XI, Jurusan Agama, di Sekolah MAN Bangkalan karena keduanya menghasilkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah “Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan” yang meliputi:

- a. Penerapan Inforafis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. h. 862.

3. Objek Penelitian

Tempat penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan dengan jelas, misal letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program dan suasana sehari-hari. Pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang akan dipilih.⁵⁷

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran peneliti yakni dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan teliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah problematika penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bangkalan yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No.5, Kec.Mlajah, Kab.Bangkalan, Jawa Timur. Pemilihan dan penentuan lokasi ini melalui beberapa pertimbangan dan sesuai dengan topik penelitian.

Adapun beberapa alasan yang signifikan mengapa peneliti mengambil penelitian di sekolah ini. Pertama, karena alasan lokasi, kedua, dengan alasan yang substantif terhadap penelitian.

⁵⁷ Amirullah, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 78.

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian kualitatif adalah melakukan penyusunan data yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, alasan penelitian ini dilakukan, pemilihan instrumen penelitian, desain pengumpulan data, juga beberapa keperluan penelitian. Pemilihan bidang penelitian juga ditentukan terhadap topik penelitian itu sendiri sehingga keperluan penelitian yang dilakukan berdasarkan letak penelitian dapat sesuai dengan topik yang diambil.

Saat ingin melakukan observasi pada sekolah yang dituju, tentunya diperlukan surat izin melakukan penelitian. Kita harus tahu terlebih dahulu pada siapa yang akan memberi izin surat penelitian. Kemudian, eksplorasi terhadap lapangan juga diperlukan untuk beradaptasi terhadap lingkungan.

Dalam memilih dan menggunakan informan, harus diperhatikan untuk memastikan bahwa informan adalah orang-orang yang mengetahui situasi dan keadaan daerah penelitian, jujur, terbuka dan bersedia memberi informasi yang benar.⁵⁸ Hal ini yang dilakukan saat observasi atau melakukan survey di sekolah MAN Bangkalan untuk menentukan tahapan atau Langkah-langkah terhadap penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁵⁸ Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2022), h. 158.

Setelah mendapat izin penelitian dari sekolah, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian. Melakukan beberapa persiapan seperti persiapan diri, pemahaman terhadap latar penelitian dan hal-hal yang menunjang penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan ketika penelitian di lapangan sudah dilakukan. Yang dilakukan peneliti yaitu mengecek data penelitian untuk keabsahan data yang diperoleh, penyederhanaan data dan memperbaiki data terkait dengan bahasa, sistematika sehingga data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, kemudian melakukan konsultasi atau bimbingan kepada dosen pembimbing terkait alur penelitian juga sistematika terhadap penulisan hasil penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan), dimana penelitian ini langsung menuju objek yang telah ditentukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data konkrit terhadap problematika yang terjadi.

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder dimana keduanya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang terjadi, sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data yang hanya bisa kita dapat dan diperoleh dari sumber asli atau pertama.⁵⁹ Data primer dalam penelitian kualitatif seperti adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan untuk memperoleh data dari objek tempat penelitian. Dalam penelitian ini, hasil wawancara yang mengenai topik penelitian akan menjadi sumber data primer. Pengambilan data dalam wawancara ditujukan untuk guru dan murid didalam Kelas Agama sebagai objek utama dalam problematika penerapan infografis pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan informasi.⁶⁰ Adapun data sekunder berupa buku-buku perpustakaan, jurnal, skripsi terdahulu atau e-book, dan sumber data sekunder lainnya yang berhubungan dengan problematika penerapan infografis. Adanya referensi dalam penelitian ini menambah informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selain dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya teknik pengumpulan data maka akan mempermudah bagi peneliti mencari data yang akurat sesuai dengan tujuan

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 123.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 123.

penelitian dan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diteliti.

Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi sesuai kebutuhan informasi.⁶¹ Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang valid:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fenomena atau kejadian yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui menemukan data dan informasi dari suatu kejadian atau peristiwa yang dibingkai secara sistematis dan berdasarkan landasan penelitian.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengambil data yang berkaitan dengan madrasah, mengenai profil madrasah, visi, misi, dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden tersebut. Teknik wawancara seperti ini bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Langsung yang dimaksud adalah melakukan wawancara secara langsung bertemu dengan responden

⁶¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulan)*, (Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 2010), h. 108.

⁶² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan bukan pada responden yang dituju melainkan perantara dari orang lain.⁶³ Penelitian menggunakan wawancara untuk mengambil data terkait problematika penerapan infografis yang ada di kelas XI Agama di sekolah MAN Bangkalan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sumber penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tertentu. Baik berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar, dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁶⁴ Dalam teknik penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumentasi melalui tahapan observasi dan juga wawancara yang di sekolah, yang berupa foto atau dokumen tertulis dan lain-lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data yang sudah terkumpul. Menurut Bogdan dan Bikler dalam buku karya Moleong: 2007,⁶⁵ bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan

⁶³ Ibid., h. 173.

⁶⁴ Ibid., h. 184.

⁶⁵ Agus Raharjo, Sustiyo Wandu dan Tri Nurharsono, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 2, No. 8, 2013, h. 524–535.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun metode analisis data menurut Miles dan Huberman dikutip dalam bukunya yang berjudul; *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.⁶⁶ Yang meliputi kondensasi data, verifikasi bahkan mengumpulkan data, yaitu:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan bahasa kata-kata sendiri. Berdasarkan data penelitian ini, peneliti akan mencari data, tema dan menentukan pola dalam penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi langsung pada kelas XI Agama di MAN Bangkalan yang nantinya akan mencari suatu permasalahan terhadap media belajar Infografis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar peneliti mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat

⁶⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 14.

melanjutkan ke langkah berikutnya. Pada dasarnya adanya penyajian data ini untuk mengerucutkan suatu permasalahan supaya menemukan titik terang terhadap masalah tersebut. Setelah melakukan penelitian terkait problematika, penerapan media Infografis. Maka peneliti akan mengelompokkan data hasil observasi juga wawancara untuk dibahas lebih dalam terhadap permasalahan apa yang terjadi.

Itulah mengapa catatan lapangan sangat penting dalam pengumpulan data di lapangan, bahkan menjadi instrumen utama dalam penelitian. Didalamnya terdapat catatan fakta, teori dan pengalaman peneliti saat menerapkan metode tersebut.⁶⁷

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

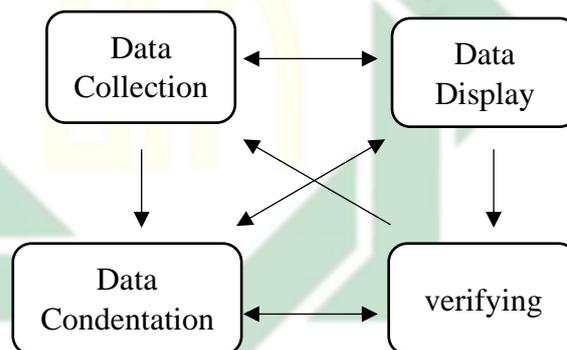
Apabila kondensasi dan penyajian data sudah dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan yang nantinya akan memecahkan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Dan juga dijadikan suatu bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun yang dimaksud verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang

⁶⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h. 11.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

Kesimpulan merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Pada tahapan ini, peneliti diminta untuk mengecek ulang hasil penelitian apakah sesuai dengan permasalahan yang diamati. Hal ini membuktikan apakah masalah tersebut sesuai dengan kesimpulan yang akan dibuat.⁶⁸ Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 3.1: Bagan Metode Analisis Data Kondensasi⁶⁹

Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari

⁶⁸ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis...* h. 14.

⁶⁹ Ibid., h. 14.

berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.⁷⁰

Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 323.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 provinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Februari 1998.⁷¹

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

- a. Drs. Sarijoen (1980-1990)
- b. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
- c. Drs. H. Hambali (1993-2003)
- d. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)

⁷¹ Hasil observasi sekolah MAN Bangkalan pada tanggal 4 Agustus 2022.

- e. Drs. Akhmad Sururi, M.Pd (2010- 2012)
- f. Drs. H. Fathorrhakman, M.Pd (2012 s.d 2016)
- g. Drs. H. Moh. Ali Wafa, M.Pd.I (2016 s.d sekarang)

2. Profil Sekolah

MAN Bangkalan merupakan sekolah berbasis Islami pada jenjang MA (Madrasah Aliyah) atau setara dengan SMA (Sekolah Menengah Akhir) yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Sekolah MAN sepertinya sekolah SMA memiliki kegiatan pembelajaran juga mengeksplor bakat-bakat yang dimiliki oleh siswanya untuk menunjang SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki karakter dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Lokasinya terletak di Jl. Soekarno Hatta No. 5, Kelurahan Mlajah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Kode Pos 69116, dengan nomor NPSN 20411916 dan nomor NSS 131135260001. Terletak di Garis lintang -7.044371217159572 dan Garis bujur 112.73843631148338.

Alamat Email manbkl_05@yahoo.co.id dan Web madrasah <https://www.manbangkalan.sch.id/> MAN Bangkalan ini menggunakan kurikulum 2013, siswa-siswi masuk selama 6 hari *full day* dalam satu minggu yaitu senin-sabtu, kegiatan pembelajaran di mulai dari pukul 07.00 – 16.00 WIB dengan sebanyak 2195 pelajaran dengan jurusan yang berbeda dengan menerapkan kurikulum 2013, Madrasah memiliki 5 jurusan yaitu jurusan Agama, MIPA (Matematika, IPA) atau dalam sekolah pada umumnya disebut jurusan IPA, ada jurusan ISS (Ilmu

Sosial-sosial) atau biasa disebut IPS dan juga jurusan Bahasa dan Budaya, dimana jurusan ini memiliki mata pelajaran bahasa asing. Dalam hal jurusan saja Madrasah Aliyah memiliki keunggulan tersendiri dalam membentuk karakter siswanya dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini memiliki 13 ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan berbagai macam kemampuan siswa-siswinya. MAN Bangkalan juga termasuk sekolah Adiwiyata yang diresmikan oleh LPA (Lembaga Perlindungan Anak) Jawa Timur sebagai sekolah Ramah Anak pada Tahun 2020 dan membentuk Tim SRA (Sekolah Ramah Anak) hingga sekarang, sekitar 2 tahun lalu.⁷²

3. Visi dan Misi Sekolah

Sekolah ini memiliki visi yaitu “Madrasah sebagai Lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).” Adapun indikator dari visi Misi MAN Bangkalan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah pada pribadi peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa baik akademik atau non-akademik
- c. Terwujudnya pengembangan pembelajaran berbasis IT (Ilmu Teknologi) yang mengintegrasikan pendidikan karakter siswa dan lingkungan.

⁷² Hasil observasi sekolah MAN Bangkalan pada tanggal 4 Agustus 2022.

- d. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, terampil, agamis, dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan, dan pencemaran lingkungan alam.

Misi MAN Bangkalan sebagai berikut :

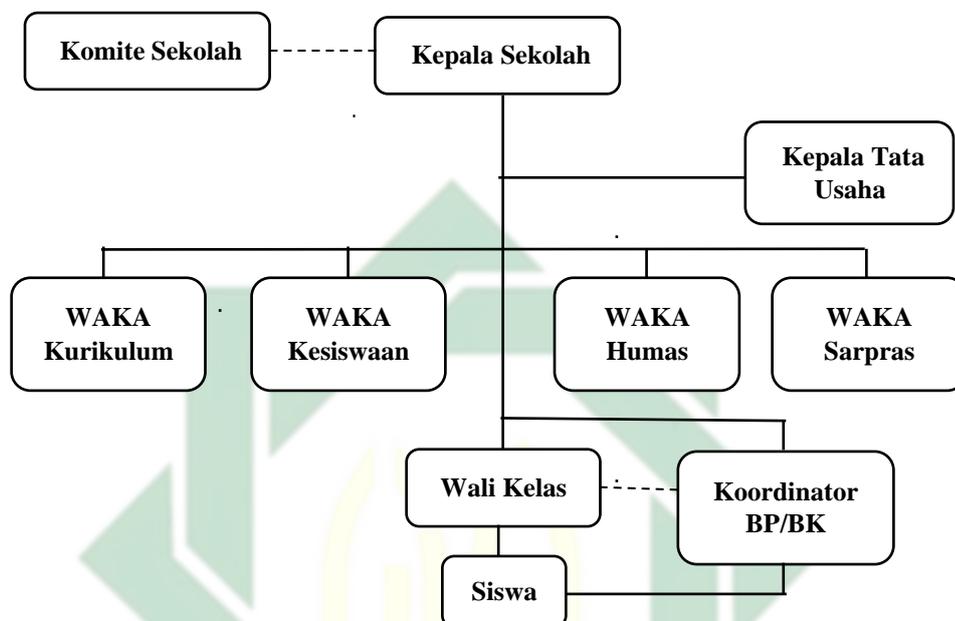
- a. Mengembangkan SDM madrasah yang profesional
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas
- c. Mencetak kader-kader muslim yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah
- d. Membekali teknologi dan keterampilan hidup untuk menghadapi Era Globalisasi
- e. Mengembangkan selamat beramal dan tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.⁷³

4. Struktur Organisasi Sekolah

MAN Bangkalan memiliki struktur organisasi yang sudah disahkan secara bersama sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing sebagai wakil kepala sekolah. Organisasi sekolah adalah sebuah unit secara teknis karena sekolah merupakan bagian penting dari organisasi pendidikan. Interaksi antara guru dan peserta didik demi tercapainya suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi maupun tujuan pendidikan di sekolah MAN Bangkalan. Dengan begitu tersusunnya

⁷³ Hasil Observasi di MAN Bangkalan pada tanggal 4 Agustus 2022.

sistem pendidikan yang memiliki sistem organisasi yang baik sehingga pendidikan di sekolah ini berjalan sesuai harapan.



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MAN Bangkalan

Tabel 4.2 Nama dan Jabatan Struktur Organisasi MAN Bangkalan

No	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Ali Wafa, M. Pd. I	Kepala Sekolah
2	Nahlih, S. Pd., M. Pd	Komite Sekolah
3	Hj. Halimatus Sakdiyah, M. Pd. I	Kepala Tata Usaha
4	Ach. Faruk, S. Pd., M. Si	WAKA Akademik
5	Mohammad Wasil, S. Ag., M. Si	WAKA Kesiswaan
6	H. Hasan, S. Ag., M. Pd. I	WAKA Humas
7	Mohammad Abusiri, S. Pd., M. Si	WAKA Sarana Prasarana
8	Drs. H. Jausi, MA	Kepala BK/BP

Dengan demikian mengenai struktur organisasi di MAN Bangkalan sudah tertera jelas tentang bagan dan tugas komponen masing-masing. Mulai dari kepala sekolah yang sama titik koordinatnya dan turun ke wakil kepala yang terdiri dari 4 waka, mulai dari Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Waka Humas dan Waka Sarpras. Lalu turun lagi ke wali kelas juga bersama coordinator BP/BK sebagai penunjang keaktifan siswa di kelas maupun di sekolah, dan dibawah wali kelas ada siswa sebagai konsultan terhadap apa saja yang ada di sekolah.⁷⁴

5. Kurikulum

Untuk kurikulum yang digunakan di MAN Bangkalan yaitu menggunakan kurikulum 2013, tidak ada bedanya antara jurusan MIPA ataupun jurusan BAHASA, semua sama. Namun, untuk kurikulum kelas X mulai tahun ini tidak menerapkan langsung jurusan yaitu dengan menggunakan kelas abjad dari A-K.⁷⁵

Agar penerapan kurikulum berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan MAN Bangkalan melaksanakan pengembangan kurikulum dengan adanya *website* sebagai wadah aspirasi dan juga informasi yang akan dipaparkan oleh sekolah juga adanya pembelajaran basic digital yaitu *e-learning* yang sudah diterapkan pada saat pandemi covid-19 berlangsung.

⁷⁴ Hasil Observasi di MAN Bangkalan pada Tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 12.00 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara di MAN Bangkalan pada tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 12.15 WIB.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di MAN Bangkalan berfungsi sebagai pendukung pendidikan, adanya kelas untuk proses belajar-mengajar secara langsung, PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yang terhubung dengan Ruang Tata Usaha yang dapat memudahkan siswa dalam mengurus atau memerlukan sesuatu dan juga adanya ruangan pendukung seperti laboratorium fisika, kimia bahkan komputer sebagai bentuk fasilitas maksimal sekolah dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa MAN Bangkalan.

Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana MAN Bangkalan

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang belajar	35
2.	Laboratorium fisika	1
3.	Laboratorium kimia	1
4.	Laboratorium biologi	1
5.	Laboratorium computer	1
6.	Ruang multimedia	1
7.	Ruang perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Guru	2
10.	Ruang Koperasi	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Tata Usaha (PTSP)	1
14.	Ruang BK	1
15.	Musholla	1
16.	Aula	1
17.	Ruang Ekstrakurikuler	5
18.	Ruang Osis	1
19.	Kantin	1

20.	Koprasi	1
21.	Ruang Komite	1
22.	Gedung Workshop/pertemuan	1
23.	Toilet siswa perempuan/laki-laki	2
24.	Toilet Guru	1
25.	Laboratorium Tata Busana	1
26.	Dapur Tata Boga	1

7. Rancangan Pelaksana Pembelajaran (RPP) Sejarah kebudayaan Islam Kelas XI di MAN Bangkalan

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru SKI pada saat melakukan pembelajaran dengan media Infografis. Adapun penggunaan RPP ini dipadukan dengan guru PPL yang melakukan praktek mengajar di kelas tersebut.

Tabel 4.4 RPP Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama

Nama Madrasah : MAN Bangkalan Kelas/Semester : XI/Ganjil Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Ajaran : 2022/2023 Alokasi Waktu : 2JP X 45 Menit / 1	
A. Tujuan Pembelajaran Peserta didik mampu menjelaskan dan memahami proses lahirnya Daulah Abbasiyah serta perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah.	G. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Guru memberikan salam kepada peserta didik b. Guru mengabsen kehadiran siswa c. Guru menampilkan video terkait materi yang akan di pelajari.
B. Kompetensi Dasar 1.1 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah. 2.1 Mengamalkan perilaku sikap komitmen dalam menjalankan amanah. 3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah.	2. Kegiatan Inti a. Siswa mengamati buku pelajaran yang terkait materi yang di pelajari.

4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah.	b. Siswa merancang rangkuman materi hasil penjelasan guru terkait materi yang di pelajari.
<p>C. Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <p>1.1.1 Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah</p> <p>2.1.1 Membiasakan diri memiliki sikap tanggung jawab dalam berkomitmen menjalankan amanah.</p> <p>3.1.1 Menganalisis proses lahirnya Daulah Abbasiyah</p> <p>3.1.2 Menganalisis periodisasi kepemimpinan Daulah Abbasiyah</p> <p>3.1.2 Menganalisis penyebaran wilayah islam pada masa Daulah Abbasiyah</p> <p>4.1.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah</p>	<p>c. Siswa merangkum materi yang sudah dijelaskan oleh guru secara berkelompok.</p> <p>d. Siswa mempresentasikan rangkuman materi hasil rangkuman di buku untuk membuat infografis terkait materi yang di pelajari.</p> <p>3. Penutupan</p> <p>a. Kesimpulan</p> <p>b. Berdoa.</p>
<p>D. Materi</p> <p>1. Daulah Abbasiyah dimulai dengan gerakan- gerakan perlawanan terhadap kekuasaan yang dilakukan oleh Muhammad bin Ali, Abul Abbas As Saffah dan Abu Muslim Al Khurasani.</p> <p>2. Selama hampir enam abad para khalifah yang memegang kepemimpinan Daulah Abbasiyah ada 37 orang khalifah. Kekhalifahan Daulah Abbasiyah terbagi menjadi beberapa periode.</p>	
<p>E. Metode/Model</p> <p>Gambar Infografis, Resitasi.</p>	<p>H. Penilaian</p> <p>1. Non tes</p>
<p>F. Media/Sumber Belajar</p> <p>a. Media : Hp, Papan tulis, Spidol</p> <p>b. Sumber Belajar : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM, Kelas XI Madrasah Aliyah KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019. Dan Media Infografis yang dibuat oleh Guru, dirangkum dari buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI SMA/MA</p>	<p>Sikap melalui observasi pengamatan,</p> <p>2. Tes</p> <p>Rangkuman materi Presentasi siswa.</p>

8. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN Bangkalan

Tabel 4.5 Nama Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Bangkalan

NO	NAMA GURU	KELAS
1.	Anny Rofiqoh, S. Pd. I	X dan XI
2.	Nila Qurrati Sahala, S. Pd	XI dan XII
3.	Mujtahidatus Sholihah, M. Pd. I	X dan XII

9. Siswa Kelas XI Agama

Siswa sudah menerapkan infografis pada saat pandemi covid-19 sampai hingga saat ini, berjalan sekitar 2 tahun lalu. Penyebutan infografis memang terasa asing bagi siswa, padahal mereka cukup lumrah dengan penggunaan media pembelajaran ini.⁷⁶

Tabel 4.6 Daftar Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan

No.	Nama Siswa
1.	Abd. Baseth
2.	Ahmad Hanafi
3.	Aliyah Nur Qomariyah
4.	Alya Isna Fitriyani
5.	Audina Noor Avivah
6.	Fadhila
7.	Haical Shomadany
8.	Hikmatul Maulidia
9.	Khotimatul Husna
10.	Lailatul Fauziyah
11.	Muhammad Ro'if Su'adi
12.	Muhammad Wildan Nasrullah
13.	Muyessaroh
14.	Nadhifa Nuria Hasby
15.	Nia Ramadani
16.	Rahmat Mustofa

⁷⁶ Hasil Wawancara di MAN Bangkalan pada Tanggal 5 Agustus 2022 Pukul 11.00 WIB.

17.	Shavin Ariputri Salsabila
18.	Sipron Muchlis
19.	Syafira Putri Rahmayani
20.	Tsalisa Majida Davina

B. Paparan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak guru mata pelajaran dan juga peserta didik kelas XI Agama sebagai partisipan dalam penelitian ini yang dilakukan di MAN Bangkalan. Dalam prosesnya mencari data yang diperlukan peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan apa yang telah dihasilkan, sebagai berikut:

1. Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama

Menurut Bu Nila Qurrati Sahala, S. Pd., selaku guru mata pelajaran SKI di kelas XI Agama mengatakan bahwa :

“Infografis itukan media belajar kekinian yang menggunakan grafis sebagai visualnya kan, dan penerapan infografis ini sebenarnya sama dengan hal media lainnya, sebagai media penunjang belajar. Sejarah Kebudayaan Islam dirasa memang membutuhkan media ini untuk memudahkan mereka merangkum materi. Kalau tadi mengamati dikelas kan tau kalua SKI kan banyak tulisannya kan, jadi sejak pandemi mencoba menggunakan media ini. Gambaran visualnya itu yang ibu rasa gak biasa gitu, kan anak-anak suka yang unik-unik pasti bikin semangat mereka.”⁷⁷

Kemudian Bu Nila juga menyampaikan pemaparan mengenai penerapan infografis di kelas pada saat pembelajaran peserta didik berlangsung:

⁷⁷ Nila Qurrati Sahala, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelax XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

“Penggunaan infografis untuk media belajar anak agama memudahkan ibu untuk menjelaskan kepada mereka poin-poin penting sejarah yang akan saya sampaikan saat mengajar. Mereka Pun (siswa) akan merasa terbantu dengan ini mereka bisa belajar ulang di rumah, membaca, merekam apa yang sudah ditulis secara garis besar dengan infografis ini. Penerapan infografis berguna jika dihubungkan dengan materi atau mata pelajaran yang memerlukan rangkuman-rangkuman penting.”

Menurut Aliyah Nur Qomariyah⁷⁸ yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Infografis sendiri merupakan media pembelajaran grafis berupa grafis dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar sejarah. Saya setuju dengan adanya infografis ini diterapkan. Saya orangnya bosan terhadap pembelajaran yang itu itu saja.”

Tidak hanya Aliyah siswa kelas XI Agama tetapi ada Muhammad Wildan Nasrullah dan Syafira Putri Rahmayani, yang juga mengatakan hal tersebut. Wildan⁷⁹ sendiri mengatakan:

“Infografis adalah media pembelajaran seperti peta konsep tapi tidak mirip dengan desain grafis di dalamnya. Saya tertarik sejak media ini digunakan di kelas kita karena bisa menjadi sumber belajar ulang pada saat dirumah dan mudah karena ditulis sesuai dengan garis besar suatu bab pelajaran SKI.”

Sama halnya dengan Wildan. Syafira Putri⁸⁰ juga mengatakan demikian bahwa:

“Infografis sendiri menurut say aitu mbak, yang ada gambar-gambarnya kan yaa. Penerapan selama pembelajaran kita tidak susah-susah ngerangkum materi lagi karena sudah tertera di media itu dan memudahkan kita untuk belajar mengulang pelajaran untuk

⁷⁸ Aliyah Nur Qomariyah, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

⁷⁹ Muhammad Wildan Nasrullah, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

⁸⁰ Syafira Putri Rahmayani, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

ujian misalnya atau sekedar mengingat materi yang diajarkan guru."

Pengertian infografis sebagai media penunjang belajar memang memiliki sisi keunggulan tersendiri baik bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam ataupun siswa kelas XI Agama yang memang menerapkan infografis. Infografis merupakan media pembelajaran yang berbasis grafis, sekilas mirip peta konsep namun jelas mereka berbeda.

Media pembelajaran dibuat untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dengan kata lain adanya media pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik dalam mengulas materi tersebut. Aliyah dalam wawancara mengatakan bahwa :

"Media infografis ini merupakan media yang menyenangkan sehingga sangat cocok jika dipadu padankan dengan materi apa saja walaupun bukan SKI. Bagi saya, penerapan infografis yang ada di kelas menarik dan sesuai kebutuhan siswa."⁸¹

Dalam wawancara tentang infografis yang dapat menumbuhkan semangat bagi peserta didik dalam belajar, Aliyah mengatakan bahwa:

"Ya, bagi saya media ini dapat menimbulkan semangat dengan penggunaan desain yang menarik seperti yang saya katakana diatas."

Fadhila juga berpendapat yang sama, bahwa:

"infografis itu bagus sih mbak litany itu bikin seger mata gitu soalnya gak kayak buku dan memberi semangat, gambarnya itu yang ngebuat kita gak repot merangkum panjang lebar."⁸²

⁸¹ Aliyah Nur Qomariyah, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

⁸² Fadhila, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

Dalam penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, menurut pendapat Rahmat Mustofa mengatakan bahwa :

“Sangat mempermudah saya pribadi dalam belajar. Media yang disampaikan guru sebenarnya semuanya sudah disesuaikan untuk siswanya. Tapi terkadang penerapan infografis di kelas kurang sesuai yang diharapkan, berarti adanya kendala pada infografis.”⁸³

Bu Nila juga memberi pendapat tentang penerapan infografis pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan infografis dalam kelas berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Namun, ada beberapa kendala yang memang seharusnya menjadi evaluasi saya dalam penggunaan infografis ini. Dilihat dari antusias dan semangat anak-anak dalam pembelajaran SKI sangatlah memotivasi saya dalam menggunakan media infografis menjadi media yang bervariasi jika digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Agama mendapat respon yang baik oleh peserta didik, menurut mereka penerapan infografis ini menjadi salah satu media yang mudah untuk dipahami dan dimengerti dalam pembelajaran SKI, melihat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diharuskan untuk menghafal suatu kejadian atau peristiwa di dalamnya. Dan juga media infografis bisa untuk dipelajari ulang dirumah, mengulang materi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru.

⁸³ Rahmat Mustofa, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

Begitu juga tanggapan dari Bu Nila Qurrati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang telah menggunakan infografis sejak awal pandemi tahun lalu yang mengharuskan mereka melakukan pembelajaran daring. Untuk mempermudah suatu pembelajaran, baik memahami materi, menghafal atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari Bersama. Beliau juga menjelaskan bahwa penerapan infografis di kelas tersebut berjalan dengan lancar, artinya media infografis ini memang membantu selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran SKI.

2. Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama

Adanya penggunaan media belajar pasti ada yang namanya kendala atau permasalahan yang terjadi dalam berbagai hal di dalamnya begitu pun infografis. Berikut wawancara mengenai kendala penerapan media infografis dalam wawancara, Fadhilah mengatakan bahwa:

“Menurutku mbak, infografis tuh bikin fresh pada mata pelajaran yang banyak menggunakan teks seperti SKI. Namun, terkadang hanya gambar yang monoton sehingga merasa tetap merasa bosan.”⁸⁴

Hal ini juga diakui oleh Rahmat Mustafa dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa:

“Bagus sih infografis, media yang bisa dibilang modern saat ini. Tapi yang ku rasain itu, ibu guru kurang menjelaskan secara rinci. Karena menurut saya, infografis sudah dirangkum atau sudah

⁸⁴ Fadhila, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

disingkat jadi kalua penjelasan dari guru kurang kayak jelasinnya itu setengah-setengah belajarnya.”⁸⁵

Wildan juga mengatakan adanya kendala terhadap penerapan infografis:

“Pastinya setiap penggunaan media pasti ada kendalanya mbak, infografis tuh memang memudahkan saya pribadi dalam belajar, namun terlalu *to the point* terhadap materi itu membuat saya selalu bertanya-tanya maksud dari materi itu apa. Memang guru menjelaskan tapi jika penjelasan beliau kurang akan kurang juga apa yang kita pahami begitu.”

Penjelasan yang hampir sama dari Aliyah mengatakan bahwa:

“Semua media kan gitu mbak , bertujuan untuk mempermudah siswanya belajar. akan tetapi itu semua tetap dijelaskan kembali oleh guru kan. Jadi tidak ber efektifnya media kan tergantung penjelasan guru juga kak.”

Bu Nila Qurrati Sahala selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menanggapi hal tersebut, yaitu:

“Tidak ada yang salah dalam penggunaan media belajar pada saat ibu menerangkan untuk memberi kemudahan bagi siswanya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap media pasti memiliki kekurangan sendiri, baik penerapan media oleh guru, kebutuhan media yang kurang mencakup peserta didik atau dari segi alat pendukung media tersebut. Adanya suatu kendala yang terjadi justru menjadikan kita untuk bisa mengevaluasi setiap metode atau media yang kita akan gunakan. Infografis merupakan media berdesain grafis dengan merangkum materi dengan mengutamakan poin penting didalamnya. Jelas bahwa penerapan infografis pasti memiliki kekurangan juga kelebihan yang nantinya akan terbaca oleh siswa-siswa terutama di kelas XI Agama ini.”

Dalam wawancara diatas peneliti menjelaskan bahwa semua media belajar yang diterapkan guru kepada peserta didik hakikatnya untuk

⁸⁵ Rahmat Mustofa, Siswa Kelas XI Agama MAN Bangkalan, *Wawancara*, Bangkalan 5 Agustus 2022.

mempermudah suatu pembelajaran baik sebagai pemahaman materi atau pemahaman terhadap respon peserta didik itu sendiri. Adanya suatu permasalahan juga tidak hanya tersudut pada media saja. Namun apa yang dijelaskan dan disampaikan guru menjadi sudut pandang lain adanya suatu kendala atau permasalahan dalam penerapan media.

Di Dalam wawancara tersebut peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan media akan kurang maksimal jika pembelajaran kurang didukung dengan adanya peran guru yang membuat langsung media pembelajaran untuk menjelaskan lebih rinci lagi maksud dari materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sedang dibahas. Sehingga permasalahan terhadap media infografis juga disebabkan dengan kurangnya

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Penerapan Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan

MAN Bangkalan menggunakan media infografis terhitung sejak awal mula adanya pandemi hingga saat ini, sekitar 2 tahun. Penerapan media infografis berperan penting dalam proses pembelajaran selama pandemi, yaitu mempermudah siswa dalam menerima materi di era pembelajaran via *online*. Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan mata pelajaran yang cocok menggunakan media infografis yang memiliki fungsi meringkas materi menjadi menarik

supaya tidak menimbulkan kebosanan peserta didik dalam belajar sejarah.

Pengemasan materi yang dirangkum oleh guru menjadi bagian-bagian dalam infografis yang diedit sedemikian rupa agar menimbulkan kesan yang menarik bagi pembacanya. Sejarah memang memiliki peristiwa, waktu atau tempat kejadian yang harus diingat dan tidak boleh sampai tertukar dengan kejadian lain. Penggunaan media infografis ini memiliki keunggulan selain bisa digunakan pada saat pandemi covid-19 tahun lalu, hingga kini penggunaan infografis terhadap media pembelajaran peserta didik masih terbilang eksis dengan menggunakan media grafis dengan penggunaan bahan materi sejarah yang dirangkum dengan sedemikian rupa. Maka dari itu merangkum sejarah menjadi sesuatu yang singkat memerlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam mencantumkannya.

MAN Bangkalan merupakan sekolah berbasis madrasah atau Islami dibawah naungan Kementrian Agama RI, yang menerapkan kurikulum 2013. Menurut Bapak Faruk selaku WAKA Kurikulum bahwa penggunaan kurikulum 2013 ini diterapkan di seluruh kelas tanpa terkecuali termasuk kelas siswa baru tahun ini.⁸⁶ Materi yang diajarkan selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan materi yang ada di buku hanya saja dikemas dengan penggunaan grafis sebagai media pembelajaran. Sesuai dari penjelasan wawancara oleh guru

⁸⁶ Hasil Wawancara di MAN Bangkalan pada Tanggal 8 Agustus 2022 Pukul 10.15 WIB.

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nila Qurrati Sahala, beliau mengatakan bahwa penggunaan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu kemudahan seharusnya bagi pengajar seperti saya dan juga sebagai peserta didik. Maksudnya adalah sebagai guru akan lebih mudah menerangkan setiap poin-poin penting yang ada pada saat peristiwa itu, akhirnya penjelasan guru tidak ngelantur kemana-mana dan media ini mampu memberikan kesan positif bagi pengajar demi efisiensi penggunaan waktu yang tidak memakan waktu lama dalam menjelaskan suatu materi. Bagi siswa misalnya, infografis ini sangat mengikuti perkembangan zaman dan memberikan kemudahan dalam memahami materi sesuai poin-poin yang sebelumnya sudah dibahas oleh guru melalui infografik ini.”⁸⁷

Kemampuan mengelola infografis akan menciptakan pembelajaran yang atraktif pada peserta didik.⁸⁸ Media yang digunakan harus sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Kesesuaian materi dengan media akan membantu berlangsungnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar.

Menurut pernyataan diatas hasil wawancara dengan guru SKI Kelas XI Agama bahwasanya penerapan infografis yang menjadi media dalam pembelajaran SKI tersebut memiliki beberapa manfaat dan keunggulan bagi guru maupun peserta didik, hal itu yang menjadi suatu nilai *plus*

⁸⁷ Nila Qurrati Sahala, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN Bangkalan, Wawancara, Bangkalan 5 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB.

⁸⁸ Indra Putra, *Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia...* h. 439.

atau efektifitas dalam menggunakan infografis. Dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran biasanya terdapat suatu problematika yang terjadi, infografis selain memiliki keunggulan dalam penggunaan media pembelajaran juga terdapat permasalahan baik antara guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Peserta didik adalah orang yang menerima pendidikan dari guru, tidak menutup kemungkinan mulai dari materi, metode ataupun media yang diberikan oleh guru diamati, dipelajari juga dinilai sebagai bentuk proses *pentransferan* materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini materi yang diajarkan oleh guru yaitu Sejarah Kebudayaan Islam dengan penggunaan media infografis sebagai media pendukung pembelajaran.

Pemaparan data dilapangan dengan 6 partisipan siswa kelas XI Agama dalam penerapan infografis mata pelajaran SKI ketika peneliti melakukan wawancara yaitu: “Infografis merupakan media belajar berbentuk grafis, dimana desainnya sangat menarik dan mudah untuk dipelajari dirumah.”

Ketertarikan peserta didik dalam penggunaan media infografis merupakan kelebihan yang terdapat pada visualisasi yang memang memiliki daya tarik bagi media infografis. Dari sisi yang berbeda infografis membutuhkan *effort* atau pemikiran konsep dalam membuatnya. Karena dengan kematangan konsep, pengelolaan materi

yang mengubah deskripsi menjadi poin-poin inilah yang mendukung infografis menjadi media yang dapat diterima oleh peserta didik.

Media infografis menurut Fezil Ozdamel, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul *Statistical Reasoning of Impact of Infographics on Education*⁸⁹ bahwa infografis memiliki visual yang menarik sehingga daya tarik dalam penggunaan media ini mampu meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum infografis merupakan media yang mudah dipahami, secara tidak langsung infografis membantu pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang menggunakan media ini dengan adanya visual grafis didalamnya. Penggunaan media belajar yang menarik dan memberi nuansa estetika dalam pembelajaran lebih cepat untuk dipahami dengan semangat belajar peserta didik melalui infografis.

Muhammad Wildan Nasrullah dan 6 partisipan lainnya dalam wawancara yang dilakukan peneliti, mereka mengatakan bahwa: “Adanya penerapan infografis pada Sejarah Kebudayaan Islam selain dapat mempermudah pembelajaran atau merangkum materi agar lebih mudah untuk dipahami, daya tarik yang dibuat oleh infografis mampu memberikan semangat belajar karena pandangan kita terhadap media ini lebih berwarna dan bervariasi tidak melulu soal bacaan yang panjang kali lebar.”

⁸⁹ Fezile Ozdaml Ö et al., *Statistical Reasoning of Impact of Infographics on Education*, *Procedia - Procedia Computer Science*, Vol. 102, August 2016, h. 370–377.

Menurut Wicandra, dalam pembahasannya mengenai infografis⁹⁰ yaitu infografis memiliki ketertarikan dalam berbagai hal yang mendukung adanya media ini dapat berkembang dengan mudah dan layak dalam dunia pendidikan. Media infografis sudah berlaku sejak zaman dulu, penggunaan peta atau bentuk presentasi menggunakan grafik juga merupakan salah satu bentuk dari infografis yang bertujuan untuk mempermudah segala bentuk tidak hanya soal pendidikan juga bisa dilakukan dalam dunia perkantoran. Keterkaitan antara infografis dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki nilai tambah untuk lebih memperhatikan pelajaran sejarah.

Dalam hal meningkatkan semangat belajar peserta didik infografis unggul dengan desain, tata cara penyajian dan rangkuman materi untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan adanya keunggulan visualisasinya mampu menjadi dorongan bagi siswa kelas XI Agama di MAN Bangkalan semangat dalam belajar dengan penerapan infografis terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Problematika Penerapan Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan

Proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dengan metode atau media yang digunakan oleh guru. Namun, tidak menutup kemungkinan penjelasan yang diberikan kepada murid tidak sesuai yang diharapkan, artinya problematika yang terjadi bukan dari media yang

⁹⁰ Meyrinda Tobing dan Setyo Admoko, *Pengembangan Media Infografis pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 19 Surabaya...* h. 197.

digunakan melainkan penjelasan yang seharusnya menjadi penerang dari adanya media kurang maksimal sehingga peserta didik sulit untuk memahami apa yang sudah disuguhkan dan diberikan oleh guru sebagai materi pelajaran. Dalam hal pembelajaran sejarah.

Efektifitas penggunaan media infografis bahwa 5 orang mengatakan efektif dan 2 orang lagi mengatakan tidak efektif. Hal ini menurut pandangan mereka tentang adanya penggunaan media infografis yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran SKI. Adanya media infografis yang menjadi efektifitas tersebut dapat menjadi patokan bahwa media infografis merupakan media yang sesuai dengan pernyataan diatas, media yang mampu mempermudah suatu proses pembelajaran di kelas.

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan mampu menyelesaikan atau diperlukan. Problem biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Problema selalu ada berjalan beriringan dengan kehidupan yang ada dengan beberapa sebab atau dari dorongan orang lain, diri-sendiri untuk selalu meningkatkan hasil kerja. Besar ataupun kecil, sedikit maupun banyak, rumit ataupun tidak, setiap individu pasti mempunyai masalah.⁹¹

Selain itu, pentingnya penggunaan Media pembelajaran juga sejalan dengan paradigma *student center learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru tidak lagi berperan sebagai penyampai informasi, sebagai satu-satunya pengetahuan, melainkan

⁹¹ Miss Bismee Chamaeng, *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*, Tesis Fakultas Agama Islam dan Keguruan UIN, (2017), h. 9.

sebagai mediator dan fasilitator.⁹² Dalam keadaan seperti ini maka adanya penggunaan media dianggap penting. Selain penggunaan media juga harus memperhatikan beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Dan juga penggunaan media juga bukan suatu hal yang sembarangan karena harus menyesuaikan dengan karakter siswa juga materi yang digunakan.

Adanya suatu problematika berarti adanya permasalahan yang terjadi ketika penerapan media pembelajaran ini berlangsung, dengan adanya suatu masalah guru menjadikan hal ini sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran dan peserta didik sebagai orang yang menerima secara langsung sebagai pendukung materi akan merasakan kekurangan juga kelebihan yang terjadi ketika guru menjelaskan. Setiap siswa memiliki rasa tersendiri apakah penerapan infografis ini sesuai dan cocok menurut mereka dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam atau tidak.

Berikut beberapa faktor yang menjadi suatu permasalahan terhadap penerapan infografis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam melakukan wawancara terhadap peserta didik dan guru pada saat penerapan media infografis berlangsung dikelas, diantaranya:

- a. Penggunaan media infografis yang terlalu *to the point* sehingga mengakibatkan banyak penafsiran bagi peserta didik

⁹² Septi Dwi Putri dan Desi Eka Citra, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, Vol. 1, No. 1, Januari 2019, h. 49.

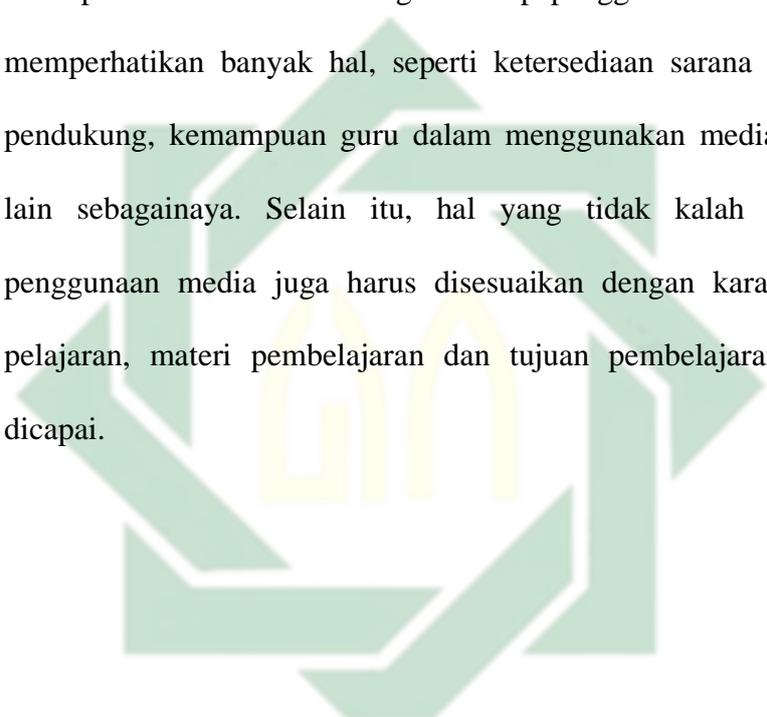
- b. Penjelasan guru yang kurang maksimal dalam menjabarkan poin-poin materi yang ada di infografis
- c. Membutuhkan adanya perangkat lunak untuk membuat infografis atau mendesain infografis yang sesuai tema mata pelajaran.
- d. Desain atau tampilan infografis yang itu-itu saja juga dapat mengakibatkan kebosanan pada peserta didik.

Penggunaan infografis yang terlalu singkat dapat mengakibatkan dan penjelasan guru yang kurang maksimal memiliki beberapa permasalahan bagi peserta didik yaitu kesalahpahaman dalam mengartikan materi yang belum diketahui karena kurangnya penjabaran dalam media infografis yang diterapkan oleh guru. Perangkat lunak juga menjadi pendukung dalam pembuatan infografis, dimana perangkat lunak menjadi modal utama media ini. Menciptakan visualisasi dalam digitalisasi era teknologi memang diperlukan untuk menunjang perangkat pembelajaran yang lebih baik. Namun, kurangnya minat lebih dalam pembuatan media menjadi media yang monoton dan kurang *freshnya* penerapan media tersebut.

Jadi hasil dari pemaparan problematika diatas dengan adanya penerapan infografis, bisa menjadi bahan evaluasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Penerapan infografis sangat efektif jika dipadukan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena materi tersebut memang membutuhkan media khusus untuk menjadikan mata pelajaran ini tidak membosankan, tidak sulit dalam

menghafal peristiwa di dalamnya. Namun ketidak efektifan media ini yaitu terletak pada penerapan guru dalam menyampaikan atau mengembangkan materi SKI melalui media infografis.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, guru meskipun memiliki wewenang terhadap penggunaan media juga harus memperhatikan banyak hal, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut dan lain sebagainya. Selain itu, hal yang tidak kalah penting yaitu penggunaan media juga harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Problematika Penerapan Infografis pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Agama di MAN Bangkalan. Maka dengan pengelolaan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan dan dengan metode penelitian kualitatif deskripsi dan menganalisis dengan konduksi data, maka dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan menggunakan infografis sebagai salah satu media penerapan belajar untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal, mengetahui sejarah Islam dengan baik. Media pembelajaran ditayangkan menggunakan proyektor kelas dan biasanya pada materi tertentu siswa berkelompok untuk menyimpulkan atau merangkum materi sejarah kebudayaan Islam yang nantinya dapat digunakan untuk bahan materi infografis.
2. Problematika yang dihadapi dalam penerapan media infografis berkaitan dengan proses penyampaian infografis didalam kelas atau dalam proses pembuatan media kurang maksimal yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Guru yang membuat media harus bisa menjelaskan apa yang nantinya akan

disampaikan kepada peserta didik supaya tidak ada kurangnya informasi sejarah, karena terlalu menyingkat deskripsi menjadi poin-poin saja. Penggunaan perangkat lunak merupakan bahan dalam pembuatan infografis selain pengkonsepan materi yang matang. Perangkat lunak berperan untuk melakukan *visualization image* (gambar bervisual) menggunakan aplikasi tertentu untuk memunculkan daya tarik bagi peserta didik dalam belajar menggunakan media infografis.

B. Saran

Sesuai dengan temuan dalam penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran SKI

Pentingnya pihak sekolah mengadakan seminar pembuatan media dengan menggunakan perangkat lunak di era teknologi misalnya pelatihan media infografis untuk pembelajaran di kelas

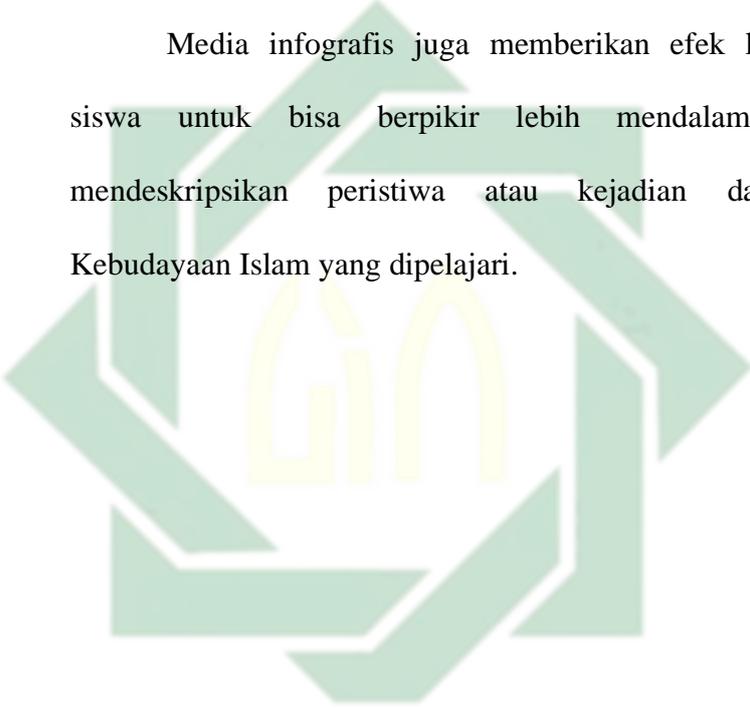
a. Pihak Guru

Guru hendaknya senantiasa memanfaatkan *platform* pendukung media infografis untuk mempelajari cara pembuatan, pengkonsepan materi atau tema dari infografis itu sendiri. Untuk kendala pembuatan infografis guru hendaknya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan pelatihan pembuatan media berbasis komputer.

b. Pihak Siswa

Siswa hendaknya terus memiliki semangat belajar bahkan dengan adanya media infografis menjadi jauh lebih semangat dan kreatif sehingga materi yang diberikan oleh guru akan mudah diingat dan diterapkan dalam sehari-hari.

Media infografis juga memberikan efek kreatif kepada siswa untuk bisa berpikir lebih mendalam dan dapat mendeskripsikan peristiwa atau kejadian dalam Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Fattah, Said Fathy Al-Saeed. *The effectiveness of adopting infographics in Teaching English*, The Arab Journal of Educational and Hematic Sciences, Vol. IV, Edisi 61, Juli 2013.
- Abdullah, Usep Mudani Karim dan Abdul Aziz, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Ahmad, M. Yusuf, Syahraini Tambak dan Resti Ruskarini. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Al-Hikmah. Vol. 15, No. 1, April 2018.
- Aldila, Taufiq Harpan and Akhmad Arif Musadad, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografik Materi Sejarah Kerajaan Islam Di Jawa Dan Akulturasi Kelas X MIIA Tahun Ajaran 2015/2016*, no. 01 (2019).
- Aldila, Taufiq Harpan, Akhmad Arif Musadad dan Susanto, *Infografis Sebagai Media Alternatif Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa SMA*, Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, Vol. 05, No. 01, Februari 2019.
- Alqudah, Kandidat Derar dkk. *The Impact of Educational Infographic on Students' Interaction*, International Instruction Journal, Vol. 12, No. 4, Oktober 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro).
- Alrwele, Noura Shabak. *The Effect of Infographics on Student Achievement and Student Perceptions About the Impact of Infographics*, Journal of Education and Human Development, Vol. 6, No. 3, September 2017.
- Alwi, Said. *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Belajar*. Jurnal Itqan, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Amirullah, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015).
- Arikunto, Suharsimin. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010).
- Chamaeng, Miss Bismee. *Problematika Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerdee Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand*, Tesis Fakultas Agama Islam dan Keguruan UIN, 2017.

- Dewo, Febrianto Sapto. *Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik*, Jurnal Desain, Vol. 01, No. 03, Mei 2014.
- Drajat, Zakiah et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Efendi, Neng Marlina. *Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi, Vol. 2, No. 2, September 2018.
- Efendi, Saprin dkk. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*, Tesis Fakultas Ilmu dan Keguruan UINSU, Medan: 2018.
- Fahrudin, Imam. *Analisis Buku Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*, At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Hambali, dkk. *Metode Story Telling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*, Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Karim, Usep Mudani dan Abdul Aziz. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Kristanto, N. H. *Tentang Konsep Kebudayaan*, Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, Vol. 10, No. 2, 2015.
- Maasrukhin, Ahmad Rudi dan Khurin 'In Ratnasari. *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, Jurnal Auladuna, Vol. 01, No. 02, April 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Mansur, Hamsi dan Rafiuddin. *Developing Infographical Media in Learning To Increase The Students' Interest*. Journal of Educational Communication. Vol. 4, No. 1, 2020.
- Marhiyto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press,1992).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014).
- Ozdaml, Fezile et al. *Statistical reasons for the impact of infographics on education*, Procedia Computer Service, Vol. 102, Agustus 2016.
- Peraturan Menteri Agama RI, KMA RI Lampiran No. 165, 2015.
- Putra, I Gede Krisna Meialldy. *Using Infographics to Improve EFL Students' Reading Interest*, Journal of Educational Study, Vol. I, Edisi I, 2021.
- Putra, Indra. *Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Infografis Tentang Materi Sistem Imun Pada Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 5, No. 3, 2021.
- Putra, Noda Adi. Skripsi: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).
- Putri, Septi Dwi dan Desi Eka Citra, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education, Vol. 1, No. 1, Januari 2019.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulan)*, (Jakarta: Penerbit PT. Grasindo, 2010).
- Raharjo, Agus, Sustiyo Wandu dan Tri Nurharsono. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations, Vol. 2, No. 8, 2013.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006).
- Senjaya, Wenny Franciska dkk. *The Role of Infographic as a Support in The Process Student Learning*, Community Service Journal, Vol. 2, No. 1, April 2019.

- Siricharoen, Waralak Vongdoiwang. *Infographic: The New Communication Tools in Digital Age*, Journal of The International Conference on E-Technologies and Bussines on The Web, April 2013.
- Sofi, Euis. *Pembelajaran Berbasis E-learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sudaryana, Bambang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010).
- Syaparuddin, S., M. Meldianus, dan E. Elihami, *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*, Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Syukri. *Dasar-Dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013).
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989. h. 862.
- Tobing, Meyrinda dan Setyo Admoko. *Pengembangan Media Infografis pada Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMAN 19 Surabaya*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF), Vol. 06, No. 03. September 2017.
- Wahid, Abdul. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Istiqra', Vol. IV, No. 2, Maret 2018.
- Yarbrough, Jillian Ruth. *Infoghrapy: In Support Online Visual Learning*, Jurnal Academy of Educational Leadership, Vol. 23, Edisi 2, 2019.
- Yildirim, Serkan. *Infographics for Educational Purposes: Structure, Properties and Approach*, Turkish Online Journal of Technology and Education, Vol. 15, Juli 2016.